DINAMIKA IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA (ICMI) ORWIL JAWA TIMUR TAHUN 1991-2015

SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh :
Nisa'ul Mauliddina
NIM. A92214089

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisa'ul Mauliddina

Nim : A92214089

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya sendiri.,saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya,11 Juli 2018

Menyatakan,

METERAI TEMPEL

80C0EADF120506020

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Nisa'ul Mauliddina

NIM. A92214089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 11 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

Drs.M. H. Ridwan, M.Ag

NIP.195907171987031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal 25 Juli 2018

Ketua/Penguji I

Drs.M. H. Ridwan, M.Ag
NIP.195907171987031001

Penguji II

Drs.H. Abdul Aziz Medan, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji III

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M, Fil.I
NIP.196110111991030001

Sekretaris/Penguji IV

H. Ali Muhdi, M. Si
NIP.197206262007101005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisa'ul Mauliddina
NIM : A92214089
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : Maulidhyna@ymail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur Tahun 1991-2015

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2018

Penulis

(Nisa'ul Mauliddina)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Inodonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur Tahun 1991-2015". Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya ICMI Orwil Jawa Timur? (2). Bagaimana dinamika kiprah ICMI Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015? (3). Apa faktor penghambat dan pendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur?

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpuulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografi* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis prespektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu *Continuity and Change* dan *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1). Berdirinya ICMI Orwil Jawa Timur berawal dari pembentukan organisasi wilayah (orwil) oleh pengurus ICMI pusat pada 2 Juni 1991 (2).Eksistensi kiprah ICMI Orwil Jawa Timur tidak lepas dari ICMI Pusat dan situasi Nasional. Dari periode ke periode kebijakan kepengurusan ICMI Orwil Jawa Timur disesuaikan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang peneliti klasifikasikan dalam tiga masa yakni, masa kebangkitan (1991-2000), masa konsolidasi (2000-2010), dan masa reposisi (2010-2015). (3). Faktor penghambat dan pendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur terbagai dalam dua faktor, yakni faktor penghambat pendirian dan perkembangan, serta faktor pendukung pendirian dan perkembangan. Faktor penghambat pendirian adalah berbagai kritik atas lahirnya ICMI berkisar pada tiga hal yakni isu ekslusifisme atau primordialisme, soal politisisasi dan rekayasa politik juga turut mempengaruhi pendirian ICMI di Jawa Timur. Faktor penghambat perkembangan yaitu menurunnya pengaruh ICMI di pemerintah, kurangnya komitmen kinerja pengurus, kurangnya dana organisasi, dan masalah kantor sekretariat. Sedangkan faktor pendukung pendirian yaitu dukungan pemerintah Jawa Timur yakni Gubernur periode 1993-1998 Basofi Soedirman dan Pemda Tk.1, Seluruh umat Islam terutama ormas-ormasnya. Faktor pendukung perkembangan yaitu pengurus yang masih aktif, dan aktivis cendekiawan Muslim yang mendukung secara personal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This research is titled "The Dynamic Of The Association of Muslim Intellectuals in Indonesia (ICMI) Orwil East Java Years 1991-2015". The researchers devides problem : (1). How is the history of ICMI Orwil East Java ? (2). How is the dynamics of ICMI Orwil East Java in 1991-2015 ? (3). What are the inhibiting factors and support of ICMI Orwil East Java's work ?

The reaserch is written by using historical methods, specially : Heuristics (source collections), Verification (source critical), Interpretations (sources interpretation) and Histiorigrap (historical writing). The approach which is used is perspective historical approach of the diachronic (describing the chronology of event that has accured. Meanwhile the theory that used for analyzing is the theory of sociology, namely Cotinuity and Change (Suistanbility and Change) and Sosial Institution (social institutions).

The research can be concluded that: (1). The establishment of ICMI Orwil East Java originated from the establishment of regional organization(orwil) by ICMI central board on June 2, 1991 (2). Existence of ICMI's work Orwil East Java can not be separated from ICMI Center and National situation. From the period to the policy period the management of ICMI Orwil East Java was adjusted to face the challenges of the changing times that reaserchers classify in three periods namely, the resurrections period (1991-2000), the consolidation period (2000-2010), and the repostoning period (2010-2015). (3). The inhibiting factors and support of ICMI Orwil Java's activites are divided into two factors, namely inhibiting factors of establishment and development, as well as supporting factors of establishment and development. The inhibiting factors of establishment are the various criticsms of the birth of ICMI revolves around three things namely the issue of exclusiveness or primordialism, political and political engineering also affect the establishment of ICMI in East Java. The factors inhibiting the development of the decline in the influence of ICMI in government, lack of commitment to the performance of the board, lack of organizational funds, and the problem of the secretariat office. While the supporting factor of establishment is the support of the goverment of East Java governor period 1993-1998 Basofi Soedirman and Local Government Tk.1, All Muslim, especially the mass organizations. Factors supporting the development of acive administrators, and Muslim activits who support personally.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i

PERNYATAAN KEASLIAN.....ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI.....iv

MOTTO.....v

PERSEMBAHAN.....vi

TRANSLITERASI.....vii

ABSTRAK.....ix

KATA PENGANTAR.....xi

DAFTAR ISI.....xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....9

C. Tujuan Penelitian.....9

D. Kegunaan Penelitian.....9

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....10

F. Penelitian Terdahulu.....12

G. Metode Penelitian.....13

H. Sistematika Pembahasan.....21

BAB II SEJARAH BERDIRINYA ICMI ORWIL JAWA TIMUR

A. Latar Belakang Berdirinya ICMI Orwil Jawa Timur.....24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tokoh ICMI Orwil Jawa Timur yang turut serta dalam pembentukan ICMI.....26

C. Visi Misi ICMI.....32

BAB III PASANG SURUT KIPRAH ICMI ORWIL JAWA TIMUR DALAM PEMBANGUNAN DI JATIM

A. Masa Kebangkitan (Periode 1991-2000).....37

1. Dukungan (kerjasama) program ICMI Orwil Jatim dengan pemerintah
2. Tumbuh dan berkembangnya badan otonom ICMI Orwil Jatim

B. Masa Konsolidasi (Periode 2000-2010).....58

1. Menurunnya Pengaruh ICMI Orwil Jatim di Pemerintah
2. Pasifnya Program Kerja dan Tidak Terpantaunya Badan Otonom ICMI Orwil Jatim

C. Masa Reposisi (Periode 2010-2015).....63

1. Pembenahan (Kembali Ke Khittah) dan Kembali Aktifnya Program Kerja ICMI Orwil Jatim
2. Berpartisipasi Memberi Aspirasi untuk Pembangunan di Provinsi Jatim

BAB IV FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG KIPRAH ICMI ORWIL JAWA TIMUR

A. Faktor Penghambat Kiprah ICMI Orwil Jawa Timur.....71

1. Faktor penghambat Pendirian
2. Faktor Penghambat Perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Pendukung Kiprah ICMI Orwil Jawa Timur.....76

1. Faktor pendukung pendirian

2. Faktor pendukung perkembangan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....79

B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur merupakan salah satu organisasi wilayah (Orwil) yang dibentuk oleh pengurus ICMI pusat, untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan tugas organisasi setelah terselenggaranya simposium Nasional dengan tema "Membangun Masyarakat Indonesia Abad XXI" dan pembentukan ICMI. ICMI adalah organisasi yang menghimpun para cendekiawan Muslim se-Indonesia atas dasar kesamaan cita-cita dan profesi kecendekiawanan. Sebagai organisasi kebudayaan, ICMI bersifat keilmuan dan kecendekiaan. Keilmuwan menunjuk pada cara atau proses dalam mencapai tujuan. Sedangkan kecendekiawanan menunjuk pada komitmen dan misinya sebagi cendekiawan terhadap persoalan-persolan bangsa dan kemanusiaan, dalam rangka berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila dan UUD 1945.[1]

Sebelum lahirnya ICMI pada permulaan Orde Baru sampai pertengahan 1980-an, Islam tidak mendapat tempat yang proporsional dalam proses politik sehingga timbul adanya depolitisasi Islam. Seiring dengan membaiknya hubungan antara pihak pemerintah dengan komunitas Muslim, pemerintah mengakomodasi para inteligensia Muslim dalam kepemimpinan

[1] Panitia Pelaksana Muktamar II dan Simposium Nasional, *Jejak dan Langkah Lima Tahun Perjalanan ICMI* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik dan birokrasi Orde Baru.[2] Bersamaaan dengan itu tahun 1980-an dan 1990-an merupakan masa "panen raya" atau ledakan intelektual Muslim (ledakan sarjana Muslim) dari berbagai gerakan.[3] Berkat kecakapan dan kemampuan akademik yang tinggi, kelas menengah *neo-santri* yang terpelajar itu dapat memasuki dan mengisi lapisan birokrasi, dunia kampus, dunia usaha, dan lembaga-lembaga masyarakat. Dari mereka itulah lahir *critical mass*[4] yang responsif terhadap dinamika dan proses pembangunan bangsa dan negara.[5] Hal itu pula yang mendorong terciptanya ide pembentukan ICMI.

Ide pembentukan ICMI bermula dari prakarsa sejumlah mahasiswa Fakultas Teknik dan aktivis Kerohanian Islam masjid Raden Fatah Universitas Brawijaya. Lima Mahasiswa tersebut antara lain Erik Salman, Ali Mudzakir, Muhammad Zaenuri, Awang Surya dan Mohammad Iqbal. Pada waktu itu mahasiswa tersebut merasa prihatin melihat kondisi umat Islam seolah-olah terjadi polarisasi dalam kepemimpinan umat. Ada kelompok Paramadina di Jakarta, Salman di Bandung, Salahuddin di Yogyakarta, Al Falah di Surabaya. Masing-masing berdiri sendiri, tidak bergabung dalam suatu wadah sehingga hasil pikir yang diwujudkan tidak integratif. Mereka menemui beberapa tokoh cendekiawan Muslim, termasuk Imaduddin Abdulrahim dan Dawam Rahrdjo, yang mengusulkan agar para mahasiswa

---

[2] Adian Husaini, *Habibie, Soeharto dan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 46.

[3] Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20* (Bandung:Mizan, 2005), 576-580.

[4] Dalam Kamus Bahasa Inggris ''Critical'' berarti krisis/genting, sedangkan ''Mass''artinya massa (banyak sekali). Sehingga Critical Mass dapat diartikan sebagai kelompok warga negara yang mampu mengentaskan negara dari keterpurukan atau masa kritis menuju kebangkitan dan kemajuan bangsa. Atmawati-refleksi.blogspot.com , *Peran Guru dalam Membentuk The Critical Mass* diakses 3-02-2018.

[5]Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timut periode 1995-2000, *Kelahiran, Misi dan Model pendekatan ICMI Se Indonesia*, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut meluaskan gagasan dari sekedar penyelenggaraan simposium menjadi pendirian sebuah asosiasi nasional bagi cendekiawan Muslim.[6]Atas usulan dari Habibie wadah cendekiawan Muslim tersebut dinamakan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI).[7]

Keharmonisasian antara Islam dengan pemerintah, tepatnya antara cendekiawan Muslim dengan pemerintahan Orde Baru tergambarkan dengan pembukaan simposium oleh presiden Soeharto. Simposium selama 6-8 Desember 1990 yang dihadiri oleh 500 lebih cendekiawan Muslim dari seluruh Indonesia. Disamping pejabat-pejabat daerah, menteri-menteri pun turut hadir dalam simposium dan pembentukan ICMI.[8]

Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia lahir di tengah suasana meningkatnya kesadaran keagamaan umat Islam dan melunaknya pemerintah orde baru pada perkembangan Islam. Peningkatan kesadaran keagamaan umat Islam ditandai dengan meningkatnya jumlah orang yang naik haji, merebaknya pemakaian jilbab di kalangan siswi dan mahasiswi Muslim, bergairahnya pengajian-pengajian di kampus-kampus perguruan tinggi sekuler, meningkatnya kegiatan sosial ormas-ormas Islam seperti NU dan Muhammadiyah, munculnya lembaga-lembaga baru pengkajian Islam seperti Yayasan Wakaf Paramadina, dan Lembaga Studi Agama dan Filsaat (LSAF).

---

[6] Robert W Hefner, Islam State, and Civil Society ICMI and The Struggle for The Indonesian Middle Class, Pengantar Emha Ainun Najib dengan judul *ICMI & Perjuangan Menuju Kelas Menenngah Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995), 37-38.

[7] Konon nama ICMI itu diilhami oleh judul makalah Nurcholish Madjid yang berjusul ISMI yakni Ikatan Sarjana Muslim Indonesia. Namun oleh B.J. Habibie S (Sarjana) nya diganti dengan C (Cendekiawan) supaya mencakup juga orang-orang yang tidak mempunyai titel akademik (kesarjanaan). Sebagaimana yang dikutip oleh Makmur Makka dalam Tamsil Linrung et.al (ed), *ICMI Beberapa Catatan Kritis* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995), 230.

[8]Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode 1995-2000, *Riwayat Berdirinya ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia*), 1994, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta yang yang lebih penting lagi adalah bersemangatnya kehidupan beragama di kantor-kantor pemerintah dan swasta yang ditandai dengan penyelenggaraan shalat Jum'at, shalat Idul Fitri, shalat Tarawih, peringatan hari-hari besar Islam dan pengajian karyawan.[9]

Namun demikian proses kelahiran ICMI bukan berarti tidak lepas dari kendala. Hambatan teknis maupun sandungan pemikiran sering pula menghadang persiapan bagi proses kelahiran ICMI. Berbagai kritikan anti ICMI dilontarkan oleh berbagai pihak, mulai dari isu soal rekayasa politik, isu primordialisme atas ICMI. Bahkan dicurigai hanya akan menjadi perpanjangan tangan dari pemerintah, akan menjadi organisasi yang kontra produktif bagi pembangunan.[10]Misalnya Abdurrahman Wahid sebagai Ketua PBNU pada waktu itu, terang-terangan menolak ICMI karena dianggap bersifat primordial dan mengkotak-kotakkan kaum cendekiawan, sehingga menjadi sangat kontra produktif bagi pembangunan dan integrasi nasional. Bahkan Gus Dur mencurigai kelahiran ICMI akan memberi peluang pada kalangan Muslim untuk mencita-citakan suatu negara Islam di Indonesia.[11] Oposisi Gus Dur terhadap ICMI mencerminkan komitmennya yang sungguh-sungguh terhadap pluralitas dan demokrasi.[12]

---

[9] Sudirman Tebba, *Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya: 2001), 89-90
[10] Makmur Makka dan Dhurorudin Mashad, ICMI*: Dinamika Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Pustaka CIDESINDO:1996), 36.
[11] Ibid., 30.
[12] Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa:Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*, 617.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangannya, dari tahun 1990 sampai pada 1997 anggota ICMI mencapai jumlah yang sangat signifikan. Di samping itu peran ICMI dalam pemerintahan dan masyarakat di antaranya adalah terorganisasinya anggota ICMI yang tersusun dalam Organisasi Satuan (ORSAT), Organisasi Wilayah (ORWIL), dan Organisasi Pusat (ORPUS) yang masing-masing mempunyai departemen-departemen.[13]

Setelah simposium Nasional ICMI di Malang, terbentuk orsat-orsat di daerah dan Perguruan tinggi di Jawa Timur. Untuk memudahkan koordinasi, pembentukan organisasi wilayah ICMI dirasa perlu ada, yang disepakati sesuai dengan lingkup provinsi kecuali Bogor yang menurut pertimbangan telah disepakati menjadi organisasi wilayah khusus. Organisasi Wilayah (Orwil) Jawa Timur adalah salah satu dari Orwil ICMI.[14]

Dalam perjalanannya sebagai organisasi kemasyarakatan yang berciri ke-Islaman, ke-Indonesiaan, ke-cendekiawanan, ke-ilmuwan, kebudayaan, keterbukaan, kebebasan, kemandirian, kiprah ICMI Orwil Jawa Timur mengalami pasang surut. Dari periode ke periode kebijakan kepengurusan ICMI Orwil Jawa Timur disesuaikan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman. Pada periode awal saat Habibie masih menjabat Ketua Umum ICMI pusat, banyak program kerja ICMI Orwil Jawa Timur yang bekerjasama dengan pemerintah yakni Pemda Tk.1 dan Bapeda. Seiring pergantian rezim Orde Baru ke reformasi yang menimbulkan gejolak bagi bangsa, dan ketika Habibie sudah tidak menjabat Ketua Umum ICMI pusat seolah turut

[13]Ridwan Bagus Dwi Saputra, "ICMI dan Politik Islam Akhir Rezim Orde Baru", *Al-Manar Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam* Vol.VII No.02 September 2015, 33-34.
[14]Fuad Amsjari, *Wawancara*, Surabaya 9 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi surutnya kiprah ICMI yang berdampak pada orwil-orwilnya salah satunya ICMI Orwl Jawa Timur.

Pelaksanaan program kerja nasional ICMI di wilayah Jawa Timur, secara teknis berjalan pada awal periode seperti mendirikan Pinbuk untuk mendorong berdirinya BMT, melaksanakan program Mafakib, menggerakkan Wakaf Buku di perpustakaan dan pesantren. Serta program ICMI Orwil Jatim sendiri seperti Silaturahim Idu Fitri dengan berbagai ormas, Majelis Kajian Pembangunan Daerah (MKPD), Pengajian Eksekutif Muslim (PEM), Pengembangan Iptek. Di masa transisi antara rezim orde baru ke reformasi dan demokratisasi pelaksanaan baik program nasional maupun program kerja ICMI Orwil Jatim terkendala oleh masalah anggaran dana dan pada akhirnya program kerja tidak dapat dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan.

Badan otonom ICMI Orwil Jatim pada periode awal mengalami perkembangan seperti Pinbuk (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil), ORBIT (Orang Tua & Anak Bimbingan Terpadu), Masika (Majelis Sinergi Kalam), MKPD (Majelis Kajian Pembangunan Daerah). Seiring perubahan masa dan lemahnya mekanisme kontrol ICMI terhadap batom-batom tersebut, sehingga terjadi seleksi alam seperti batom MKPD yang hanya berjalan pada periode kedua saja karena tidak ada kepengurusan khusus dalam menjalankan program tersebut. ORBIT yang menyatakan independen pada tahun 2015 dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koordinasi dengan ICMI, sama halnya dengan Pinbuk yang tidak terapantau oleh ICMI Orwil Jatim dan memilih idependen membuat PT sendiri.[15]

Kegiatan rutin pengurus dilakukan melalui pertemuan Musyawarah Wilayah (Muswil), Sillaturahmi Kerja Wilayah (Silakwil), dan Rapat Koordinasi Wilayah (Rakorwil). Pelaksanaan Muswil setiap lima tahun sekali saat pergantian pengurus, sedangkan Silakwil dan Rakorwil setahun sekali. Namun kegiatan Silakwil dan Rakorwil di ICMI Orwil Jawa Timur hanya dilaksanakan dengan insidentil (kalau ada dana). Walaupun kehadiran pengurus hanya berkisar antara 25-30% tetapi substansi rapat/kegiatan rutin pengurus dapat dijalankan terus secara berkelanjutan.[16]

Menyadari kemunduran perannya dan tidak menjalankan fungsi kaderisasi dengann baik pula. Hal tersebut melatarbelakangi pembenahan ICMI untuk memantapkan kembali khittahnya atau mereposisi perannya. Salah satu penanda kembalinya aktifitas ICMI Orwil Jatim adalah memposisikan sebagai gerakan pemikiran yang bersinergi dengan ormas-ormas lain. Kembali aktifnya program ICMI Orwil Jatim yakni menumbuhkan saudagar Muslim mendorong para pemuda Muslim agar menjadi pengusaha, untuk memperkuat ekonomi umat dan bangsa. Juga turut berpartisipasi dalam memberi masukan pembangunan di provinsi Jawa Timur melalui suara umat untuk gubernur.[17]

Dalam perjalanannya sebagai lembaga kemasyarakatan, terdapat faktor pendukung maupun penghambat kiprah ICMI Orwil Jatim. Pada awal

[15] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.
[16] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2018.
[17] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuknya, ICMI Orwil Jatim didukung oleh para cendekiawan dari Jawa Timur, pemerintah, dan masyarakat Muslim saperti NU dan Muhammadiyah yang mendukung secara personal. Sedangkan hambatan yang dialami oleh ICMI Orwil Jatim disebabkan oleh kelembaman dana/ anggaran sekretariat karena hampir tidak ada strategi pengembangan finansial atau donatur tetap untuk dana organisasi yang mengakibatkan terkendalanya pelaksanaan program kerja, menurunnya pengaruh ICMI pada pemerintah, kinerja pengurus yang kurang optimal disebabkan oleh kurangnya waktu dan perhatian dari pengurus karena profesi lain.

Adapun penelitian yang dilakukan berfokus pada Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015. Penelitian ini menjadi menarik dan penting untuk diteliti karena sebagai salah satu Orwil, banyak cendekiawan dari Jawa Timur yang turut serta dalam proses pembentukan ICMI di Malang. ICMI Orwil Jawa Timur dalam kiprahnya juga berpartisipasi dalam pembangunan di provinsi untuk membangun umat, walaupun terdapat tantangan tersendiri di setiap periode kepengurusannya. Sehingga dalam kesempatan kali ini, peneliti akan menulis mengenai sejarah berdirnya ICMI Orwil Jawa Timur, kiprah ICMI Orwil Jawa Timur serta adanya faktor penghambat dan pendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur dalam sebuah skripsi yang berjudul “Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam mengkaji "Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015", sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya ICMI Orwil Jawa Timur ?
2. Bagaimana dinamika kiprah ICMI Orwil Jawa Timur dalam pembangunan di Jawa Timur tahun 1991-2015?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan lingkup pembahasan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya ICMI Orwil Jawa Timur
2. Untuk mengetahui dinamika kiprah ICMI Orwil Jawa Timur dalam pembangunan di Jawa Timur tahun 1991-2015
3. Untuk mengetahui adanya faktor penghambat dan pendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah pengetahuan tentang Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, serta sebagai prasyarat memperoleh gelar Sarjana dalam program Strata Satu (S-1) pada jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI).

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam proses memahami objek kajian maka dibutuhkan pendekatan dan kerangka teori. Dalam penelitian yang berjudul "Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur 1991-2015", penulis menggunakan pendekatan sejarah (historis) dan pendekatan Sosiologi. Pendekatan historis dengan presepektif diakronis memperhatikan penulisan secara kronologis yang berdimensi waktu yakni sebagai sebuah gerak dalam waktu dan peristiwa yang konkret.[18] Sementara pendekatan Sosiologi digunakan untuk menggambarkan segi-segi sosial peristiwa yang dikaji yakni golongan sosial mana yang berperan[19], umpamanya terkait kiprah ICMI Orwil Jatim sesuai dengan misi utama ICMI yakni pengembangan kualitas SDM.

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Continuity anda Change* yang dikemukakan John Obert Voll. Menurut John Obert Voll, Continuity and Change adalah kesinambungan dan perubahan. Ia menyebutkan bahwa kelompok Islam (dalam hal ini organisasi kemasyarakatan Islam) berubah ke era modern karena merespon adanya tantanngan perubahan kondisi.

[18] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 14.
[19] Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah (*Yogyakarta:Ombak, 2014), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu teori ini juga dapat dilihat sebagai bagian dari keberlanjutan tradisi organisasi kemasyarakatan Islam tersebut.[20]

. Eksistensi ICMI Orwil Jawa Timur tidak dapat dipisahkan dari ICMI Pusat dan situasi nasional. Seiring dengan adanya perubahan rezim penguasa yakni berhentinya rezim Orde Baru dan datangnya era Reformasi dan demokratisasi memunculkan gejolak politik dan ekonomi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Situasi dan kondisi tersebut mempengaruhi kinerja kepengurusan ICMI Orwil Jawa Timur. Pada masa Orde Baru ketika B.J habbie masih menjabat sebagai ketua umum ICMI pusat banyak program kerja ICMI Orwil Jawa Timur yang bekerjasama dengan pemerintah. Namun seiring dengan perubahan rezim Reformasi ketika B.J habibie tidak menjabat lagi sebagai ketua umum ICMI pusat, ICMI cenderung mereposisi kiprahnya untuk fokus ke pemberdayaan umat.

Penulis juga menggunakan teori *social institution* (lembaga kemasyarakatan). Teori *social institution* atau lembaga kemasyarakatan merujuk pada himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Gillin dan Gillin dalam karyanya yang berjudul *General Feature of Social Institution*, menurutnya salah satu ciri suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas

[20] John Obert Voll, *Islam: Continuity and Change in Moslem World* (Amerika: Westview Press, 1982), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.[21] Teori ini digunakan karena mengingat visi misi utama ICMI yakni pengembangan 5 kualitas SDM.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dari skripsi maupun penelitian lain yang ada keterkaitannya dengan "Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015", adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tugas Akhir (TA) yang berjudul *Perkembangan ICMI Orwil Jawa Barat tahun 1990-2010* yang ditulis oleh Tia Heryani mahasiswi fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2014. Tugas akhir ini fokus pada pembahasan sejarah perkembangan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Barat. Di dalamnya menerangkan sejarah berdirinya ICMI Orwil Jawa Barat lewat para cendekiawan Muslim yang ikut dalam Muktamar I ICMI di Malang, serta disebutkan pula ICMI Orwil Jawa Barat yang menunjukkan perkembangan yang signifikan selama 20 tahun terakhir (1990-2010).[22]
2. Skripsi yang berjudul *Pengajian Eksekutif Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) Orwil Jawa Timur* yang ditulis oleh Nuril Huda mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 1997. Fokus skripsi ini membahas tentang sejarah terbentuknya Pengajian Eksekutif ICMI Orwil Jawa Timur sebagai bentuk pelaksanaan pengembangan wawasan dan potensi umat, dijelaskan pula orang-orang yang terlibat dalam pengajian

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 184.
[22] Tia Heryani, "Perkembangan ICMI Jawa Barat Tahun 1990-2010" (Tugas Akhir (TA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari lapisan mana serta topik-topik yang diagendakan oleh kajian eksekutif tersebut.[23]

3. Skripsi yang berjudul *Peran Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia Pada Era Pemerintahan Orde Baru (1990-1998)* yang ditulis oleh Puyati mahasiswi jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Ampel 2005. Fokus skripsi ini membahas tentang terbentuknya ICMI di Indonesia, kepemimpinan B.J Habibie dalam ICMI ada era Orde Baru, dan peranan ICMI se-Indonesia pada era pemerintahan Orde Baru utamanya dalam bidang politik, sosial, dan pendidikan.[24]

Dari beberapa penelitian yang sudah ada, seperti diatas sama-sama akan membahas mengenai ICMI, namun dalam penelitian ini akan terfokus pada Dinamika Ikatan Cendekiawaan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode sejarah, adapun langkah-langkahnya :

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishen* artinya memperoleh, secara terminologi adalah suatu teknik dalam mencari sumber dalam penelitian sejarah.[25]Sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat dipakai

[23] Nuril Huda, "Pengajian Eksekutif Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) Orwil JATIM" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 1997).
[24] Puyati, "Peranan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Pada Era Pemerintahan Orde Baru (1990-1998)" (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005).
[25] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengumpulkan informasi subyek. Adapun sumber sejarah dapat di bagi menjadi dua yakni:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, tape recorder, foto dan lain-lain.[26]Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber primer, adalah sebagai berikut :

1) Sumber dari wawancara, yakni:

a) Fuad Amsjari salah satu pendiri CMF (Cendekiawan Muslim Al-Falah sekaligus salah satu cendekiawan yang hadir pada saat Simposium ICMI di Malang dan saat ini sebagai Dewan Kehormatan ICMI Pusat.

b) Latief Burhan selaku sekretaris ICMI Orwil Jawa Timur periode 1995-2000 sekaligus Ketua Umum ICMI Orwil Jawa Timur periode 2005-2010.

c) Ismail Nachu selaku sekretaris ICMI Orwil Jawa Timur periode 2000-2005 sekaligus Ketua Umum dalam dua periode yakni periode 2010-2015 dan periode 2015-2020.

d) Priyono Adi Nugroho selaku sekretaris ICMI Orwil Jawa Timur periode 2005-2010 dan pengurus Badan Otonom ORBIT (Orang Tua dan Anak Bimbing Terpadu).

[26] Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian:

a) Susunan Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode 1991-1994, periode 1995-2000.

b) Laporan Pertanggungjawaban ICMI Orwil Jawa Timur periode 1995-2000, periode 2000-2005, periode 2005-2010, periode 2010-2015.

c) SK Pengesahan Susunan Majelis Pengurus Wilayah ICMI Jawa Timur periode 2010-2015 dengan nomor: 003/SKO-P/ICMI/04/2011.

d) Beberapa kliping berita harian yang memuat berita tentang ICMI Orwil Jatim.

e) Kelahiran, Misi dan Model Pendekatan ICMI.

f) Misi, Tujuan dan Sruktur ICMI.

g) Jejak Dan Langkah Dokumen Lima Tahun Perjalanan ICMI.

h) Laporan Perkembangan ICMI Orwil Jawa Timur 1995-2000 Untuk Silaknas ICMI 1999.

i) Problem dan Tantangan Konsolidasi ORLEM ICMI (Makalah untuk Silaknas ICMI ke IV)

j) SK Pengesahan Pengelola Koordinator Daerah ORBIT Jawa Timur dengan No: SKEP/ 141/ 0RBIT/ X/ 1996.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Salinan SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat Untuk 110 Orang Anbim YAAB –ORBIT Pusat Jenjang SMU di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2003 s.d Juni 2004 dengan No: SK./ KA/ 008/ YAAB-ORBIT/ VIII/ 2003.

l) Salinan SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yyasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat Untuk 41 Orang Anbim YAAB-ORBIT Pusat Jenjang S-1 di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur priode Juli 2003 s.d Juni 2004 dengan No : SK/KA/ 021/ YAAB-ORBIT/ IX/ 2003.

m) Salinan SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat Untuk 68 Orang Anbim YAAB-ORBIT di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 dengan No : SK.KA/ 027/ YAAB-ORBIT/ IX/ 2004.

n) Salinan SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat Untuk 12 Orang Anbim YAAB-ORBIT Hasil Seleksi Tahap II di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 dengan No: SK.KA/ 095/ YAAB-ORBIT/ XII/ 2004.

o) Buku Berbagai Petunjuk Tentang ORBIT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata atau seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa tersebut atau tidak sezaman dengan peristiwa yang terjadi.[27]Adapun sumber sekunder peneliti menggunakan diantaranya:

1) Makmur Makka & Dhuuroruddin Mashad, *ICMI: Dinamika Politik Islam Indonesia* (Jakarta:CIDESINDO,1996).
2) Robert W.Hefner, Islam State, and Civil Society ICMI and The Struggle for Indonesian Middle Class, Pengantar Emha Ainun Najib dengan judul *ICMI & Perjuangan Menuju Kelas Menengah Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1995).
3) Nasrullah Ali Fauzi (ed), *ICMI Antara Status Quo dan Demokratisasi* (Bandung: Mizan, 1995).
4) Abrar Muhammad (ed), *ICMI dan Harapan Umat: Kumpulan Tulisan dalam Mass Media Cetak tentang ICMI* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1991).
5) Sudirman Tebba, *Islam Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya: 2001),
6) Yudi Latif, *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abd ke 20* (Bandung: Mizan, 2005).

[27] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah,* terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Ridwan Bagus Dwi Saputra, ‘’ICMI dan Politik Islam Akhir Rezim Orde Baru’’, *Al-Manar Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* Vol.VII No.02 September 2015).

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber sejarah terkumpul tahap berikutnya adalah kritik sumber (verifikasi) untuk memperoleh keabsahan sumber. Melalui kritik sumber ini diinginkan agar setiap data-data sejarah yang diberikan hendak diuji terlebih dahulu otensitas dan kredibilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan dengan fakta-fakta sejarah yang sesungguhnya. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang bahan materi (ekstern) sumber maupun substansi isi sumber (intern).[28]Kritik eksternal adalah kritik yang diberikan terhadap aspek luar dari sumber sejarah untuk mendapatkan otensitas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber.[29]Sedangkan kritik intern yakni, menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen (kredibilitas). Artinya sejarawan menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah.[30]

Dalam tahap ini dilakukan suatu pengujian terhadap sumber baik berupa dokumen tertulis yang diklarifikasi dengan wawancara mengenai ICMI Orwil Jatim, kemudian diteliti dan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Setelah peneliti membandingkan antara beberapa temuan yang terkumpul. Dalam suatu dokumen disebutkan bahwa pengurus ICMI Orwil

[28] Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 131
[29] Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 59
[30] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jogyakarta: Yayasan Bentang Budaya,2001), 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatim periode pertama (1991-1996) dilantik oleh Ketua Umum ICMI pada tanggal 2 Juni 1991 di gedung Grahadi Surabaya, tetapi pada dokumen tersebut tidak disebutkan susunan majelis pengurus pada periode pertama.

Namun hal itu bisa diperkuat dengan adanya kilas balik aktivitas ICMI yang dilaporkan dalam majalah silaturahmi (media informasi ICMI pusat) edisi 01/1992 disebutkan bahwa pada tanggal 2 Juni 1991 diadakan pembentukan Orwil dan Orsat seluruh Indonesia, serta rencana peresmian dan pelantikan pengurus Orwil dan Orsat yang belum diresmikan atau dilantik. Data-data tersebut saling menambahi satu sama lain. Kemudian data tersebut juga diperkuat oleh alamat undangan yang terdapat susunan majelis pengurus pada periode pertama yang telah diklarifikasi melalui wawancara dengan informan sezaman yakni sekretaris II periode pertama.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah proses menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Didalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang meyebabkan terjadinya peristiwa. Dalam interpretasi ini dilakukan dengan dua cara, yakni: analisis (menguraikan), sintesis (menyatukan) data. Jadi interpretasi untuk mendapatkan makna dan saling berhubungan antara fakta yang satu dengan yang lain.[31]

[31] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulanya peneliti mengira bahwa ICMI lahir dilatarbelakangi oleh politik pada masa orde baru. Karena menurut penafsiran peneliti dalam buku ICMI: Dinamika Politik Islam Indonesia, walaupun ICMI bukan dimaksudkan sebagai gerakan politik, namun apapun alasannya tetap akan mempunyai implikasi terhadap kebijakan atau minimal kehidupan politik di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari dua dimensi. Pertama, sangat mungkin bahwa perubahan-perubahan politik yang terjadi seiring dengan eksistensi ICMI dan telah turut dipengaruhi pula oleh dinamika kehadiran ICMI. Kedua, munculnya ICMI itu sendiri disebabkan oleh terjadinya perubahan dalam sikap politik nasional yang memungkinkan cendekiawan Muslim untuk meningkatkan perannya dalm persoalan-persoalan nasional yang kian terbuka hingga lahirnya ICMI.[32] Dalam bukunya Robert W.Hener yang berjudul ICMI dan Perjuangan Menuju Kelas Menengah Indonesia, menurut penafsiran peneliti, setelah ICMI berhasil memenangkan konsesi dari pemerintah, peran utamanya dalam kehidupan bangsa bakal ditentukan oleh peristiwa-peristiwa politik yang lebih besar. Namun setelah ditelusuri kembali, dalam rumusan anggaran dasar ICMI dinyatakan bahwa organisasi tersebut tidak mempunyai tujuan politik. Berdirinya ICMI juga tidak dilatarbelakangi oleh politik melainkan didorong oleh kesadaran budaya kaum cendekiawan Muslim untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan bangsa.

[32] Makka, *ICMI: Dinamika Politik Islam di Indonesia*, 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eksistensi ICMI Orwil Jawa Timur tidak dapat dipisahkan dari ICMI pusat dan situasi nasional. Adanya perubahan rezim penguasa dari orde baru ke reformasi dan demokratisasi yang memunculkan gejolak ekonomi dan politik turut berimplikasi pada kiprah ICMI pusat yang berimbas ke orwil-orwil ICMI, salah satunya adalah ICMI Orwil Jawa Timur.

Peneliti diarahkan menuju dokumen-dokumen ICMI Orwil Jatim dan batom-batom ICMI Orwil Jatim, majalah ICMI pusat, kliping yang memuat berita harian baik di surat kabar ataupun artikel berita online tentang ICMI Orwil Jawa Timur, serta konfirmasi dengan wawancara informan sezaman atas data yang diperoleh. Dari sini peneliti dapat melakukan sintesa (penyatuan data) untuk menerjemahkan data terkait dinamika ICMI Orwil Jawa Timur.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.[33]Setelah melakukan berbagi tahapan penelitian, penulis akan menuliskan laporan penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah yakni, skripsi tentang Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan telaah pada skripsi ini, penulis membagai ke dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

[33] Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I: Berisi pendahuluan sebagaimana yang telah dibahas didalamnya menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Berisi pembahasan tentang sejarah berdirinya Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jatim. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Pada sub bab pertama membahas latar belakang berdirinya ICMI Orwil Jatim. Pada sub bab kedua membahas tokoh ICMI Orwil Jawa Timur yang turut serta dalam pembentukan ICMI di Malang. Pada sub bab ketiga membahas visi misi ICMI.

Bab III: Berisi pembahasan tentang pasang surut (dinamika) kiprah ICMI Orwil Jatim. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Pada sub bab pertama membahas masa kebangkitan (periode 1991-2000) ICMI Orwil Jatim yang ditandai dengan Dukungan (kerjasama) ICMI dengan pemerintah, Tumbuh dan berkembangnya badan otonom ICMI Orwil Jatim. Sub bab kedua membahas masa konsolidasi ICMI Orwil Jatim (periode 2000-2010) yang ditandai dengan Menurunnyapengaruh ICMI di pemerintah, Pasifnya program kerja dan tidak terpantaunya Batom ICMI Orwil Jatim. Sub bab ketiga membahas masa reposisi ICMI Orwil Jatim (periode 2010-2015) yang ditandai dengan Pembenahan (kembali ke khittah) dan kembali aktifnya program kerja ICMI Orwil Jatim, Berpartisipasi memberi aspirasi untuk pembangunan di provinsi Jatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV: Berisi pembahasan terkait faktor penghambat dan pendukung dari kiprah ICMI Orwil Jatim. Pada bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang faktor penghambat saat pendirian dan perkembangan. Sub bab kedua membahas tentang faktor pendukung saat pendirian dan perkembangan.

Bab V: Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan atau jawaban ringkas masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Selanjutnya saran yang merupakan anjuran penulis kepada pembaca dan akademisi khususnya yang memiliki perhatian terhadap lembaga kemasyarakatan terkhusus ICMI Orwil Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA ICMI ORWIL JAWA TIMUR

A. Latar Belakang berdirinya ICMI Orwil Jawa Timur

Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) berdiri setelah terselenggaranya simposium Nasional dengan tema "Membangun Masyarakat Indonesia Abad XXI". Untuk melaksanakan tugas organisasi pengurus ICMI pusat melakukan pembentukan organisasi wilayah secara proporsional, dimana keberadaan orwil diperlukan sesuai dengan tuntutan program kerja atau kegiatan sebagaimana dalam AD/ART ICMI. Untuk memudahkan koordinasi, maka dibentuk organisasi wilayah di dalam negeri disepakati sesuai dengan lingkup provinsi, kecuali Bogor yang menurut pertimbangan tertentu disepakati menjadi organisasi wilayah khusus.[34]

Organisasi Wilayah (Orwil) berfungsi menumbuhkan, mengarahkan dan mengkoordinasikan wilayah serta semua satuan ICMI untuk saling berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik. Sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga ICMI Bab II Pasal 9 bahwa organisasi wilayah atau orwil dapat dibentuk di suatu wilayah yang ada pemusatan sejumlah satuan minimal 5 buah organisasi satuan.[35] Setelah simposium di Malang, muncul orsat-orsat di daerah dan Perguruan Tinggi di Jawa Timur sebagai embrio dari adanya Orwil.[36]

---

[34] Panitia Pelaksana Muktamar II & Simposium Nasional ICMI, *Laporan Pengurus ICMI 1990-1995 Buku III Kondisi Faktual Pelaksanaan Program Kerja ICMI Periode 1990-1995* (Jakarta: 1995, ICMI), 5.
[35] *Anggaran Rumah Tangga ICMI* (Jakarta: Tim Penyempurna AD/ART ICMI, 1991), 18.
[36] Fuad Amsjari, *Wawancara*, Surabaya, 9 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kilas balik aktivitas ICMI di majalah Silaturahmi edisi 01/1992 disebutkan bahwa pada tanggal 2 Juni 1991 dilaporkan pembentukan Orwil dan Orsat seluruh Indonesia, serta rencana peresmian dan pelantikan pengurus Orwil dan Orsat yang belum diresmikan atau dilantik.[37] Hal tersebut sesuai dengan data yang penulis peroleh bahwa pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode pertama (1991-1996) dilantik oleh Ketua Umum ICMI pada tanggal 2 Juni 1991 di gedung Grahadi Surabaya.[38] Berdasarkan klarifikasi Latief Burhan (sekretaris II periode pertama) dari data yang penulis peroleh, pengurus ICMI Orwil Jawa Timur pada periode pertama yakni Prof, dr. H. Soedarso Djojonegoro sebagai ketua umum dan Drs. H. Syamsudduha sebagai sekretaris umum.[39]

Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode pertama dipilih atau dibentuk melalui sistem formatur yang dilaksanakan oleh tim formatur.[40] Namun pada periode pertama ICMI orwil Jawa Timur belum melaksanakan pengadministrasian dalam organisasi sehingga pada saat ini sulit untuk menemukan data-data pada tahun tersebut. Pada periode kedua baru mulai diadakan Muswil (Musyawarah wilayah), memperbaiki manajemen administrasi organisasi yang ditandai dengan adanya susunan pengurus, diadakan laporan pertanggungjawaban serta menerbitkan buku saku AD/ART ICMI dan buku saku khittah ICMI.

---

[37] Majalah Silaturahmi (Media Informasi ICMI Pusat), ‘’B.J Habibie: Program Tunggal ICMI meningkatkan kualitas manusia Indonesia dengan program 5 K’’, (Edisi 01/1992), 35.
[38] ICMI Orwil Jawa Timur, *Misi, Tujuan dan Struktur ICMI*: 1994), 1.
[39] Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur (Tidak ada tahun pembuatan)
[40] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tokoh ICMI Orwil Jawa Timur Yang Ikut Serta dalam Pembentukan ICMI

Dalam perjalanan suatu organisasi, tidak bisa dilepaskan dari tokoh-tokoh di dalamnya. Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia tidak akan berdiri tanpa dukungan dari cendekiawan-cendekiawan Muslim dari berbagai wilayah di Indonesia. Mulai dari dukungan 49 cendekiawan Muslim yang menandatangani bersama surat pecalonan B.J. Habibie untuk meminta kesediaannya memimpin ICMI. Bergulirlah menjadi 465 cendekiawan Muslim dalam Simposium Nasional Cendekiawan Muslim dengan tema "Membangun Masyarakat Indonesia Abad XXI" di Malang 6-8 Desember 1990. Dari 465 pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia 105 di antaranya adalah cendekiawan Muslim dari Jawa Timur.[41]

Adapun dari 105 cendekiawan Muslim Jawa Timur, berikut adalah beberapa tokoh yang berperan bagi kiprah ICMI Orwil Jawa Timur[42]:

1. Fuad Amsyari, PhD

   Fuad Amsyari, PhD adalah cendekiawan dari Jawa Timur yang turut serta dalam pembentukan ICMI di Malang tahun 1990. Beliau lahir di kota santri Sedayu Gresik. Setelah menamatkan sekolah dasar (Sekolah Rakyat Negeri atau SR 6 tahun) di Sedayu, lalu melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri Gresik dilanjutkan ke SMA 3 Gentengkali Surabaya dan melanjutkan ke pendidikan sarjana.

[41] *Daftar Pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia dari Jawa Timur*.
[42] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semasa kuliah beliau aktif berorganisasi dimulai sebagi Ketua HMI Fakultas kedokteran Universitas Airlangga, lalu sebagi ketua korkom HMI Unair, dan ketua Lembaga dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) HMI Cabang Surabaya pada masa pergolakan G30S PKI. Di awal 1980 an, beliau menghimpun cendekiawan dari berbagai kota besar di Indonesia yang akhirnya menjadi inspirasi lahirnya ICMI dimana beliau juga merupakan salah satu pendiri.

Setelah lulus sebagai dokter beliau melanjutkan pendidikan Master di Royal Tropical Instituate Amsterdaam dengan gelar Master of Public Health (MPH) dilanjutkan studi S3 di New York University dengan memperoleh gelar PhD. Sepulangnya ke tanah air beliau aktif diberbagai organisasi Islam seperti Wakil Dewan Penasehat MUI Pusat (2005-2010), Dewan Penasehat KAHMI Nasional (2009-2013), saat ini sebagai Dewan Kehormatan ICMI Pusat (2010-sekarang).[43] Peran Fuad Amsyari dalam ICMI Orwil Jatim pernah menjadi salah satu tim formatur pemilihan atau pembentukan majelis pengurus ICMI Orwil Jatim periode pertama tahun 1991-1995.

2. Prof.dr. HR. Daldiri Mangoendiwirja

Prof. Dr. H.R Daldiri Mangoendiwirja adalah cendekiawan dari Jawa Timur yang turut serta dalam pendirian ICMI di Malang tahun 1990. Beliau lahir di Yogyakarta 16 Agustus 1924. Pada tahun 1958 beliau lulus

[43] Fuad Amsyari, *Science dan politik adalah perintah Al-Qur'an* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai dokter di Universitas Airlangga, tahun 1963 mendapatkan brevet[44] Kedokteran Saraf dan jiwa kemudian melanjutkan studi lanjutan bidang Psikiatri di School of Medicine University of Southern California di Los Angeles (USA).

Belaiau turut aktif dalam gejolak api kemerdekaan, juga aktif dalam organisasi dan kegiatan sosial. Beliau pernah meendapatkan Tujuh Bintang Penghargaan antara lain Bintang Grilya (4 macam), Bintang Perintis Kemerdekaan, Bintang Karya Satya Lencana 25 tahunan Bintang Perintis Geriatri.[45] Perannya dalam ICMI Orwil Jawa Timur menjadi wakil ketua umum I pada periode pertama, yakni tahun 1991-1995, kemudian menjadi ketua umum ICMI Orwil Jawa Timur pada periode kedua, yakni pada tahun 1995-2000.

3. Prof.Dr.Ika Rochadjatun Sastrahidayat

Prof.Dr. Ika Rochadjatun adalah cendekiawan dari Jawa Timur yang ikut dalam pembentukan ICMI di Malang. Beliau lahir di Purwakarta, 9 Januari 1948. Pendidikan sarjananya ditempuh di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang tahun 1968-1975. S3 (Doktor) di fakultas Pertanian Gadjah Mada tahun 1981-1984. Kemudian beliau melanjutkan studinya ke luar negeri Riset Fipatologi di Landbouw Hogeschool Wageningen-Belanda 1977, studi Bioteknologi UPLB-Filipina

[44] Brevet adalah dokumen tanda penghargaaan penghargaan kepada seseorang bahwa kepadanya telah dianugerahkan suatu titel, gelar, dan lain-lain surat tanda bukti; bukti dari keahlian; kepandaian; kemampuan. Dikutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 127.

[45] https://ruangbening.wordpress.com, *Prof.Dr. H.R. Daldiri Mangoendiwirja* Intellectual Adventure. 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1988. Studi lingkungan hidup di ICETT Yokkaichi Jepang 1993, Studi perkentangan di La Trope Melbourne dan Perth Australia 2003. Saat ini beliau adalah dosen tetap Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang.[46] Perannya dalam ICMI Orwil Jatim di awali sebagai K.Bid. Pengkajian Kebj. IPTEK dan saat ini sebagai anggota pakar.

4. Prof. Dr. Ir. H. Mohammad Nuh, DEA

Prof. Dr.Ir. H. Mohammad Nuh, DEA adalah cendekiawan Muslim dari Jawa Timur yang turut hadir dalam pendirian ICMI di Malang. Beliau lahir di Surabaya, 17 Juni 1959. Muhammad Nuh mengawali karirnya sebagai dosen Teknik Elektro ITS pada tahun 1984. Pada tahun 1997, beliau diangkat menjadi direktur Polteknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) ITS. Kemudian pada 15 Februari 2003, Mohammad Nuh dikukuhkan sebagi rektor ITS. Selain itu juga pada tahun yang sama dikukuhkan sebagai guru besar (profesor) bidang ilmu digital control system spesialisasi Sistem Rekayasa Biomedika.

Pada tahun 2007-2009 Muhammad Nuh menjabat sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika dan tahun 2009-2014 beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan[47] Perannnya dalam ICMI orwil Jawa Timur Mohammad Nuh pada periode pertama yakni tahun 1991-1995 menjabat sebagai K.Bid. Permasyarakatan IPTEK, periode kedua tahun 1995-2000 sebagai Ketua Devisi. Pada periode ketiga tahun 2000-2005 sebagai Ketua Umum ICMI Orwil Jawa Timur, periode keempat tahun 2005-2010

[46] Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Wawancara*, 11 Juli 2018.
[47] Wikipedia.org.Mohammad Nuh, diakses pada 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai Ketua Dewan Pakar Orwil, periode kelima tahun 2010-2015 sebagai Ketua Dewan Penasehat ICMI Orwil Jawa Timur.

5. Drs.H.Abdul Latief Burhan, M.Sc

Drs. H. Abdul Latief Burhan, M.Sc adalah cendekiawan dari Jawa Timur yang turut hadir dalam pendirian ICMI di Malang tahun 1990. Beliau lahir di Surakarta, 8 Juli 1953. Perjalanan pendidikannya dimulai dari sarjana muda Biologi UGM kemudian Sarjana Ekologi ITB, kemudian Megister Manajemen Sumberdaya & Lingkungan IPB. Beliau adalah dosen PNS di Universitas Airlangga Fakultas FMIPA, juga sebagai Ketua Dewan Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Timur, Ketua Gerakan Patriot Bangsa Jawa Timur, Ketua FKUB Provinsi Jawa Timur.[48]

Peran beliau dalam ICMI Orwil Jawa Timur di awali sebagai sektretaris II pada periode pertama tahun 1991-1995, kemudian sebagai sekretaris umum pada periode kedua tahun 1995-2000. Pada periode keempat yakni pada tahun 2005-2010 sebagai Ketua Umum ICMI Orwil Jawa Timur. Pada tahun 2010-2015 sebagai Wakil Ketua Dewan Penasehat ICMI Jawa Timur.

6. Drs. H. Ismail Nachu

Drs. H. Ismail Nachu adalah cendekiawan Muslim dari Jawa Timur yang turut hadir dalam pendirian ICMI di Malang. Beliau lahir di Pasuruan, 12 September 1965. Beliau adalah alumni Fakultas Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang 1987, selain itu juga alumni Fakultas

[48] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adab IAIN Sunan Ampel. Saat ini beliau menjadi pengusaha properti dan perusahaan lain yang bergerak dibidang travel haji dan umroh serta diundang menjadi dosen tamu di kampus-kampus.[49]

Peran beliau dalam ICMI Orwil Jawa Timur menjadi Ketua Batom Masika Jawa Timur periode 1995-1998. Sebagai sekretaris umum ICMI Orwil Jawa Timur periode ketiga yakni tahun 2000-2005, kemudian pada periode keempat yakni tahun 2005-2010 sebagai Ketua II. Beliau menjabat sebagai Ketua Umum ICMI Orwil Jawa Timur dua kali periode yakni periode 2010-2015 dan 2015-2020. Pada periode pertama kepengurusannya beliau merintis gerakan menumbuhkan 10 ribu saudagar Muslim yang bekerjasama dengan pesantren dan perguruan tinggi dengan mengadakan training pelatihan bisnis.

7. Ust. Muhammad Taufiq AB

Ust. Muhammad Taufiq AB adalah cendekiawan dari Jawa Timur yang hadir dalam pemebntukan ICMI di Malang tahun 1990. Beliau adalah seorang ustadz yang kesehariannya diundang sebagai pengisi ceramah. Perannya dalam ICMI Orwil Jawa Timur pada tahun 1995-2000 sebagai Ketua Devisi, tahun 2005-2010 sebagai Wakil Ketua Orwil, tahun 2010-2015 hingga saat ini sebagai Wakil Ketua Dewan Pakar.

[49] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 22 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Visi Misi ICMI

Simposium cendekiawan Muslim di Malang tahun 1990 telah menuai hasil sepakat untuk membentuk Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI). Simposium yang membahas bahan diskusi dari 12 penyaji juga berhasil merumuskan suatu kesimpulan dan menjadi bahan penyusunan program serta visi dan kebijakan yang membimbing ICMI. Di dalam simposium mengkaji tentang perspektif pembangunan 25 tahun yang akan datang atau pembangunan jangka panjang tahap kedua, yakni abad 21.

Abab 21 tersebut dinilai akan berat karena bekerjanya beberapa faktor perubahan pada saat yang bersamaan. Pertama, perubahan mendasar yang dibawa oleh pergeseran struktural dan kultural pada saat itu melanda dunia, sedang dan telah menyebabkan robohnya banyak kemapanan struktural dan nilai kultural. Kedua, perubahan struktural dan kultural yang secara sengaja dilakukan melalui pembangunan. Ketiga, bersamaan dengan masuknya teknologi baru melalui pembangunan, nilai-nilai kultural yang merupakan asumsi dan prasyarat implisit penerapan teknologi itu tanpa disadari masuk ke dalam kesadaran kultural bangsa Indonesia.

Dengan demikian yang ditemukan di sekitar perpindahan abad 21 adalah manusia Indonesia yang sedang goyah nilai-nilai kultural dan tatanan hidupnya. Dalam situasi seperti itu, manusia Indonesia akan mencari-cari pegangan dan tempat berpijak yang kukuh, tidak terpengaruh oleh arus perubahan. Hanya bangsa yang betul-betul kompetitif yang akan mampu mempertahankan keberadaannya, jati drinya dan martabatnya. Faktor utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan bersaing itu adalah kualitas manusia yang diukur dengan kecerahan rohaninya, keluhuran nilai-nilai budayanya dan kecanggihan ipteknya. Kesadaran terhadap eksistensinya sebagai hasil pembangunan dan tanggung jawabnya terhadap pembangunan, tampak merupakan motivasi yang ikhlas hadir dari kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia.[50]

Oleh karena itu, ICMI mengemban misi untuk menghimpun partisipasi umat Islam dan meningkatkan mutu partisipasi tersebut. Kurangnya partisipasi umat Islam sebenarnya lebih banyak karena kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu tujuan perhimpunan ICMI difokuskan pada soal kualitas manusia yang disimbolkan dengan huruf "K". Dengan kata lain tujuan ICMI adalah pencapaian 5-K atau lima kualitas manusia, antara lain[51]:

1. Kualitas Iman

   Peningkatan kualitas Iman diarahkan untuk memahami dan menghayati secara mendalam dan benar konsep iman yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sehingga fungsional menjadi landasan dan sumber etika dan moral dalam berprestasi dan berperilaku dengan lebih dinamis dan kreatif dalam rangka terbentuknya manusia seutuhnya, keluarga sakinah dan khairaummah.

[50] Abrar Muhammad (ed), Kompas,10 Desember 1990, "Hasil-hasil Pemikiran Simposium Cendekiawan Muslim di Malang", *ICMI dan harapan umat: kumpulan tulisan dalam Media cetak tentang ICMI* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama,1991), 70-72.
[51] ICMI, *Kelahiran, Misi dan Model Pendekatan*,18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kualitas Pikir

Peningkatan kualitas berpikir diarahkan untuk memperbaiki kualitas manusia Indonesia dalam memperkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kondisi berkeseimbangan dinamis pada perkembangan penyadaran penghayatan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama Pancasila.

3. Kualitas Kerja

Peningkatan kualitas bekerja diarahkan untuk meningkatkan kualitas efisiensi dan produktivitas dalam bekerja sehingga akan secara terus menerus memperbaiki nilai tambah dari setiap hasil kerja.

4. Kualitas Karya

Peningkatan kualitas berkarya diarahkan untuk mendorong secara terus menerus meningkatnya kualitas karya dalam kadar prestasi metoda-metoda, teknologi, karya tulis, terobosan-terobosan dan cara-cara baru yang berprakarsa dan inovatif yang percepatan dan akselerasinya semakin dan semakin tinggi yang terkandung dalam pengertian “amalan shalihan dan amalan ahsanah”.

5. Kualitas Hidup

Peningkatan kualitas hidup diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan akses pada faktor-faktor produksi dan sumber daya pembangunan dari sebagian besar bangsa Indonesia terutama bagi mereka yang masih belum terjangkau oleh proses hasil pembangunan secara adil dan merata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan 5-K ini adalah visi ICMI tentang pembangunan, yakni interpretasi dari rumusan tujuan pembangunan menurut GBHN: ”membangun manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya”.[52] Sebagaimana disebutkan dalam bab V pasal 7 Anggaran Dasar ICMI tentang program kegiatan yang berbunyi[53]:

Untuk mencapai tujuannya dan dalam rangka menegakkan kebajikan mencegah kemungkaran, ICMI menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan komunikasi dan kerjasama dengan berbagai kalangan, baik perseorangan, lembaga, perhimpunan, pemerintah maupun swasta.
2. Berperan aktif dalam kegiatan pengembangan pendidikan kualitas sumberdaya manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, khususnya umat Islam Indonesia.
3. Meningkatkan mutu para anggota serta mengembangkan kegiatan kepakaran melalui koordinasi sistem jaringan informasi dan komunikasi antara sesama cendekiawan serta dengan kelompok, lembaga dan organisasi di dalam maupun di luar negeri.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiaan pemikiran, penelitian dan pengkajian yang inovatif strategis dan antisipatif serta berupaya merumuskan dan memecahkan berbagai masalah strategis lokal, regional, nasional, dan global.

---

[52]Dawam Rahrdjo, “Visi dan Misi Kehadiran ICMI:Sebuah Pengantar”, dalam Nasrullah Ali Fauzi (ed), *ICMI Antara Status Quo dan Demokratisasi* (Bandung: Mizan, 1995), 39-40.
[53]*Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga* ICMI Jakarta:Tim Penyempurna AD/ART ICMI, 1991, 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menyelenggarakan berbagi kegiatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan martabat rakyat kecil dan kaum yang lemah dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Sementara misi ICMI yang lain adalah pembangunan dan perubahan sosial. Persepsi tersebut timbul dari kesadaran bahwa umat pada umumnya berada dalam kondisi keterbelakangan dan kemiskinan. Kesadaran semacam itu merupakan hal yang sangat mudah tumbuh dikalangan cendekiawan, karena cendekiawan adalah manusia yang peka sosial.[54]

[54] Nasrullah Ali Fauzi (ed), *ICMI Antara Status Quo dan Demokrastisasi*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PASANG SURUT KIPRAH ICMI ORWIL JAWA TIMUR DALAM PEMBANGUNAN DI JAWA TIMUR

A. Masa Kebangkitan (Periode 1991-2000)

Peran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dalam pemerintahan dan masyarakat adalah terorganisasinya anggota ICMI salah satunya yang tersusun dalam Organisasi Wilayah (Orwil) Jawa Timur. Masa Kebangkitan dimulai sejak lahirnya ICMI yakni setelah tidak adanya depolitisasi Islam pada pemeritahan orde baru. Selain itu juga diakomodasinya para cendekiawan Muslim dalam pemerintahan, membuat ICMI dekat dengan kekuasaan terutama ketika B.J. Habibie masih menjabat sebagai ketua umum ICMI.[55] Di bawah kepemimpinan Habibie, ICMI menjadi memberi warna baru dalm kebijakan Orde Baru. Dengan dekatnya ICMI dan kekuasaan, maka hal itu pula ICMI Jawa Timur memperoleh dukungan dari pemerintah untuk merealisasikan rogram kerjanya, baik program kerja nasional ICMI maupun program kerja ICMI Orwil Jawa Timur.

1. Dukungan (kerjasama) Program Kerja ICMI Orwil Jatim dengan Pemerintah

ICMI sebagai organisasi kemasyarakaan yang berciri ke-Islaman, ke-indonesiaan, ke-cendekiawanan, ke-ilmuwan, kebudayaan keterbukaan, kebebasan, kemandirian, profesional, dan kekeluargaan dalam perjalananya telah banyak yang dilakukan di wilayah Jawa Timur khususnya program

[55] Ismail Nachu, *Wawancara*, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, program pendidikan, dan lainnya. Sebagai ormas Islam, kegiatan ICMI dalam menjalankan peran sebagai katalisator, motivator dan fasilitator pada berbagai gagasan prorgam pemberdayaan masyarakat mengarah pada membangun visi kualitas sumber daya insani.[56] Pada prinsipnya ICMI telah banyak mengadakan kerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah, baik di tingkat Pusat, Wilayah, dan Daerah. ICMI Orwil Jawa Timur bekerjasama dengan lembaga pemerintah untuk menjalankan program kerja Nasional ICMI[57], antara lain:

a. Program Gerakan Wakaf Buku

ICMI membentuk GWB-PM (Gerakan Wakaf Buku dan Pesantren Masyarakat). Menurut ICMI, pesantren berpotensi besar dalam mengembangkan semua aspek ilmu dan pendidikan. Salah satu yang belum ditangani dengan baik di pesantren yakni mengelola perpustakaan, dengan standar manajemen yang baik. Oleh karena itu bidang Orlem (Organisasi kelembagaan) ICMI memutuskan untuk bekerjasama dengan beberapa pesantren di Indonesia.[58]

Gerakan wakaf buku tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian di kalangan masyarakat untuk memberikan wakaf buku sebagai bagian dari ibadah kepada Allah, menumbuhkan minat baca dan daya nalar masyarakat dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat, terorganisasinya penyaluran sumbangan buku dari

[56] Pertanggung Jawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000, 1.
[57] Program kerja Nasional ICMI dimaksudkan sebagai program kerja seluruh jajaran ICMI, baik di tingkat Pusat, Wilayah maupun Satuan. Dikutip dalam Majalah Silaturrahmi Edisi 01/1992, 20.
[58] Majalah Silaturahmi (Media Informasi ICMI Pusat), *Membenahi Perpustakaan Pesantren*, (Edisi 03/1993), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat kepada sasaran yang tepat, dan sebagainya.[59] Dalam majalah Silaturahmi (Media Informasi ICMI Pusat) Edisi 03/1993, Adi Sasono Pengurus ICMI Pusat mengatakan, bahwa:

> Selama ini memang pesantren belum banyak tersentuh, kerjasama dibidang perpustakaaan dari lembaga lain. Mungkin dengan adanya gerakan wakaf buku menambah gairah santri. Lagi pula perpustakaan pesantren bukan hanya berisikan kitab-kitab berbahasa Arab saja, tetapi juga perlu dimasukkan pelajaran umum dan yang berbahasa Inggris, atau buku tentang Iptek. Ini dimaksudkan agar pengetahuan siswa mengenai berbagai bidang misalnya Iptek lebih terbuka luas.

Pada tahun 1993, ICMI melakukan gerakan wakaf buku dan *bistek fair* di Surabaya Mall serta lokakarya pengembangan minat baca santri di perpustakaaan Pondok Pesantren Nurul Jaddid Paiton Probolinggo. Kegiatan tersebut melibatkan beberapa unsur terkait seperti Pemerintah Daerah (Pemda) Jawa Timur, BPPMI (Badan Pengelola Perpustakaan Masjid di Indonesia, Bazis, P3M, KODI dan RMI serta 52 pesantren di Jawa Timur. [60]

ICMI Orwil Jawa Timur bekerjasama dengan Pemda Tk I Jatim pada tahun 1996-1997, telah melaksanakan program penyaluran bantuan buku baru dan bekas ke berbagai wilayah, terutama pondok pesantren, di antaranya adalah:

1) Pondok Pesantren Al Amin Prenduan, Sumenep, Madura
2) Pondok Pesantren Al Furqon Guluk-Guluk Sumenep Madura
3) Pondok Pesantren Yanabiul Ulum, Surabaya.

---

[59] Panitia Pelaksana Muktamar II & Simposium Nasional ICMI, *Laporan Pengurus ICMI 1990-1995 Kondisi Faktual Pelaksanaan Program Kerja ICMI Periode 1990-1995* (Jakarta: Panitia Muktamar II ICMI, 1995), 82.
[60] Ibid., 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bantuan wakaf buku yang diberikan adalah 161.545 buah buku baru, terutama buku keterampilan praktis di pertanian, perikanan, kerajinan, inovasi, dan sebagainya yang bermanfaat bagi masyarakat pedesaan, terutama anak didik sekolah atau pemuda yang memulai usaha praktis di pedesaan.[61]

b. Mendirikan Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (Pinbuk)

Pinbuk adalah salah satu program kerja yang menjadi badan otonom ICMI, didirikan dengan BMI dan MUI pada tanggal 13 Maret 1995. Sedangkan di wilayah Jawa Timur Pinbuk didirikan pada tanggal 13 Juli 1996.[62] Pendirian Pinbuk bertujuan untuk mewujudkan dunia usaha yang lebih adil dan berdaya saing, konsisten dengan nilai-nilai agama mayoritas bangsa Indonesia, mewujudkan sumber daya insani yang bermutu tinggi, terutama di kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah, serta lembaga pendukungnya, mewujudkan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dalam suatu sistem pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, dan lain-lain. Untuk mencapai tujuan tersebut Pinbuk menggunakan pendekatan (pola dasar):

1) Pola pertama, menetaskan dan mengembangkan BMT sebagai lembaga keuangan umat
2) Pola kedua, melalui jaringan BMT yang solid menetaskan dan mengembangkan pengusaha-pengusaha mikro

[61] Pertanggung Jawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000, 9.
[62] Laporan Perkembangan ICMI Orwil Jawa Timur 1995-2000 untuk SILAKNAS ICMI 1999, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pola ketiga, mengembangkan anggota BMT sektor riel (baik perdagangan, maupun jasa dan produksi) secara terpisah setelah memantapkan usaha bidang keuangan
4) Pola keempat, pengembangan sistem pemasaran, teknologi produksi dan informasi serta sistem manajemen untuk menguatakan usaha mikro dan kecil dalam persaingan bisnis.[63]

Pemberdayaan yang dilakukan Pinbuk melalui penumbuhkembanagan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan masyarakat. Dalam perkembangannya Pinbuk Jatim telah mendorong atau membentuk berdirinya 282 buah BMT yang tersebar se-wilayah Jatim.

Tabel 3.1
Daftar Kegiatan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk)
Jawa Timur[64]

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan waktu pelaksanaan	Kerjasama dengan
1.	Pelatihan Tenaga Kerja Pemuda Mandiri Proesional Balai Usaha Mandiri Terpadu (TKPMP-BMT)	Surabaya, Juli Oktober 1996	Kanwil Departemen Tenaga Kerja Tk.1 Jawa Timur
2.	Pelatihan Dasar Pengelolaan BMT	Jawa Timur, Juli 1996-Juli 1997	PT. Bank BNI Wilayah 06 (Lamongan, Tuban, Banyuwangi, Jember, Blitar, Ponorogo)
3.	Pelatihan Dasar Pengelolaan BMT	Jawa Timur, Oktober 1997	Kantor Departemen Koperasi & Pengusaha Kecil Tk. II Bojonegoro, Madiun, Blitar Tulungagung, Jember.

[63] Brosur PINBUK JAWA TIMUR tahun 2000.
[64] Laporan Badan Otonom PINBUK dalam Pertanggung Jawaban Majlis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Pelatihan Dasar BMT	Jawa Timur, Oktober 1997	Pokja PKUB Jawa Timur
5.	Pelatihan Tenaga Kerja Pemuda Mandiri Proesional Balai Usaha Mandiri Terpadu (TKPMP-BMT) Lanjutan	Jawa Timur, November 1997	Kanwil Departemen Tenaga Kerja Tk.I Jawa Timur
6.	Pelatihan Akuntansi Syari'ah Hasna Amala Jawa Timur	Jawa Timur. Desember 1997	Pokja PKUB Jawa Timur
7.	Proyek Penaggulangan Pengangguran Pekerja Terampil (P3T)	Jawa Timur, September 1998-Mei 1999	Kanwil Departemen Tenaga Kerja Tk. I Jawa Timur
8.	*Training of Trainers* (TOT) BMT	Jawa Timur, November 1998-Februari 1999	Balai Pengembangan Produktivitas Daerah (BPPD
9.	Pelaksana Program Kredit Usaha Tani	Jawa Timur, Maret 1999-April 2000	Kanwil Deartemen Koperasi, Pengusaha Kecil & Menengah Tk.I Jawa Timur
10.	Pelatihan Pendampingan Kredit Usaha Tani (KUT)	PGSD Blitar, 29 Juli-5 Agustus 1999	Kanwil Depkop, PK & M Tk.I Jawa Timur, ELPENDANI
11.	Pendampingan Industri Kecil Menengah Jawa Timur	Jawa Timur, 1999/2000-2000/2001	Kanwil Depperindag Tk.I Jawa Timur
12.	Tim Penilai Industri Kecil/Industri Rumah Tangga	Kodya Surabaya, 15 bulan	Pemda Kodya Surabaya

Pinbuk Jatim dengan ICMI telah membentuk pusat Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (Puskopsyah) Jatim pada tanggal 16 Februari 1999. Pendirian Puskopsyah BMT Jatim sebagai koperasi sekunder didukung oleh 5 (lima) primer Koperasi Syariah Baitul Maal Wat Tamwil di Jawa Timur, yakni:

1) Primer Koperasi Syari'ah BMT "Bina Amaliayah" Gresik
2) Primer Koperasi Pondok Pesantren "At-taufiq" Sidoarjo
3) Primer Koperasi Serba Usaha BMT "Harapan Ummat" Blitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Primer Koperasi BMT " Al-Majid" Jombang

5) Primer Koperasi BMT "A-Taqwa" Mojosari.

Pengukuhan sebagai Badan Hukum Koperasi dilakukan oleh pejabat kantor wilayah Departemen Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 12 Maret 1999, dengan akta pendirian Koperasi No. 10/BH/KWK.13/III/99, dihadiri segenap pengurus Pinbuk Dati I Jatim dan 25 undangan dari primer-primer koperasi syariah BMT Jawa Timur lainnya. Puskopsyah Jatim ditangani oleh pengurus yang beranggotakan lima orang yakni:

Ketua Umum : Drs. H. Afghon Anjasmoro, MM

Ketua I : Pratjojo Tjondro, SE

Ketua II : H.Aslichan Burhan, SE

Sekretaris : Drs. Muhammad Yusuf

Bendahara : Ir. Purwantoro

Berbagai kegiatan usaha telah diempuh oleh Puskopsyah BMT Jaatim sejak awal berdirinya, kegiatan usaha tersebut meliputi:[65]

1) Perniagaan pupuk PUSRI dan Petrokimia Gresik, untuk melayani pesanan Pinbuk Datim II dan kopsyah-kopsyah BMT di daerah Jatim. Hasilnya untung tipis

2) Perdagangan kayu kalimantan, bekerjasama secara musyarokah dengan Pinbuk Dati I Kalimantan Selatan untuk memasok pembuatan

[65] Laporan Puskopsyah BMT Jatim dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

palet oleh sebuah usaha penggergajian kayu di Mojokerto. Hasilnya masih merugi

3) Perdagangan aneka barang, bekerja sama denagn Pinbuk Dati I Sulawesi Selatan. Hasilnya masih merugi
4) Peternakan itik di Mojosari, Mojokerto bekerjasama secara musyarokah dengan BMT At-Taqwa, dan pembuatan serta pemasaran telur asin hasil peternakan tersebut yang dilakukan di Surabaya. Hasilnya impas (pulang pokok)
5) Perdagangan/penggemukan sapi potong di Batu, Malang bekerjasama secara musyarokah dengan Puskopsyah BMT "Sentral" Muamalat Malang. Hasilnya rugi besar
6) Perdagangan pupuk dengan sistem kios/depot, yakni menyewa ruangan gudang ang dikelola oleh Kopsyah BMT At-Taqwa di Mojosari, untuk melayani permintaan petani stempat. Hasilnya untung tipis
7) Pedanaan murobahah pengadaan beras pasca panen, bekerjasama dengan Kopsyah BMT At-Taqwa Mojosari. Hasilnya menguntungkan
8) Pendanan murobahah pengadaan pupuk untuk dijual ke luar provinsi, bekerjasama dengan Kopsyah BMT At-Taqwa Mojosari. Hasilnya lumayan.

Pendirian dan keberadaan Puskopsyah BMT Jatim di tahun 1999-2000 (periode kedua) dalam kaitannya dengan kepentingan Pinbuk Dati I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jatim baru sebatas pada pengemban visi dan misi pemberdayaan ekonomi rakyat.

c. Program MAFAKIBB (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa)

Program pendidkan MAFAKIBB (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa) dilaksanakan untuk pemberdayaan guru Iptek dan anak didiknya. ICMI Orwil Jatim melibatkan dosen-dosen UNAIR, ITS, dan UNESA untuk penekanan pada materi pengajaran MIPA dan Bahasa, agar penguasaan dan wawasan guru SMA dapat bertambah dengan informasi ilmiah dan metode terbaru. Hasil program tersebut sangat bagus namun tidak dapat dilanjutkan karena keterbatasan dana dan pelaksanaan program yang menguasai problematika pendidikan. Contohnya buku MIPA yang bernuansa Islami didokumentasikan dan tidak mampu untuk dibagikan karena tidak ada dana.[66]

Sedangkan program ICMI Orwil Jawa Timur adalah sebagai berikut:

a. Program Pengajian Eksekutif Muslim (PEM)

Sebagai bentuk program pengembangan wawasan dan potensi umat, telah diselenggarakan suatu forum silaturahmi berbentuk Pengajian Eksekutif Muslim (PEM). Kegiatan tersebut telah dilakukan sebanyak 16 kali, dengan pembicara utama dan topik bahasan diambil yang aktual pada saat itu. Program Pengajian Eksekutif Muslim (PEM) merupakan wadah silaturahmi pengusaha muslim, proesional, birokrat, tokoh masyarakat, kalangan kampus, dan sebagainya. Forum tersebut penting

[66] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk saling bertukar informasi dan menambah wawasan keumatan dalam seri dialog pengajian. Tokoh-tokoh yang memprakarsai adanya program Pengajian Eksekutif Muslim di antaranya : Drs.H. Latief Burhan, Msc, Prof. Dr. Ir. H. Muh. Nuh, dan Ust. Moh. Taufiq AB.[67] Namun program tersebut hanya berjalan sampai periode kedua saja karena pelaksanaannya bergantung pada ketersediaan dana (mendapat dana dipakai untuk periode selanjutnya).[68]

Tabel 3.2
Rekapitulasi Kegiatan Pengajian Eksekutif Muslim ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000[69]

No.	Tema Pengajian	Pembicara	Tanggal	Tempat	Kerjasama dengan
1.	Perkembangan Ekonomi Global dan Tanggungjawab Generasi Muda Islami	Ir. Azwar Anas	05 November 1993	Hotel Simpang	BMPD Jatim
2.	Dimensi Dzikir dan Fikir dalam Bisnis	Prof. Dr.H. Quraish Shihab	23 Februari 1994	Hotel Simpang	BPD Jatim
3.	Kiat Kepemimpinan Islami	Dr. Ir. H. Amin Rais	10 April 1994	Hotel Simpang	Kopertis Wilayah VII/3
4..	Dimensi Iptek dalam Al-Qur'an	Dr. Ir. H. M. Imaddudin. A	5 Juni1994	Hotel Sahid	IBC
5.	Sikap Muslim dalam Kehidupan Globalisasi	H.M. Basofi Sudirman K.H.Nadjih Ahjad	28 Agustus 1994	Hotel Sahid	PT.Varia Usaha
6.	Stress Pengendalian dan Penanganan	Prof. Dr.Dadang Hawari	9 Oktober 1994	Hotel Mirama	GIA
7.	Eksploitasi Tenaga Kerja dalam Bisnis	Dr. Nurcholis Madjid	11 Desember 1994	Hotel Elmi	PT. Linda Jaya

[67] Nuril Huda, "Pengajian Eksekutif Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) Orwil JATIM" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 1997).
[68] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2018.
[69]Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Keimanan dalam Prediksi Masa Depan	Ir. HR. Sahirul Alim	23 April 1995	Hotel Simpang	PT. Bhakti Pertiwi
9.	Dimensi Teknologi dalam Prespektif Politik	Dr. H. Amin Rais	10 September 1995	Hotel Simpang	PT.Lab PRAMITA
10.	Asuransi dalam Prespektif Islam	Dr. H. Safi'i Antinio	12 November 1995	Hotel Simpang	PT. Asuransi Takaful
11.	Memberdayakan Silaturahmi Sebagai Media Dakwah	Dr. H. Nurcholis Madjid	13 Oktober 1996	Hotel Mirama	Nara Qualita Ahsana
12.	Keteguhan Iman dan kepekaan Sosial Masyarakat Muslim	Dr. H.Amin Rais	13 Maret 1997	Hotel Simpang	Nara Qualita Ahsana
13.	Ukuran Ketaatan dalam Bermuamalah	Dr. Komaruddin Hidayat	13 Juli 1997	Hotel Simpang	Nara Qualita Ahsana
14.	Membangun Kultur Pluralistik Secara Islami	Dr. H. Alwi Shiihab	24 Agustus 1997	Hotel Simpang	PT.Bhakti Pertiwi
15.	Strategi dan Prospek Umat Islam Pasca Krisis Moneter	Dr. H.Amin Rais	11 April 1998	Hotel Simpang	PT . Genting Bambe
16.	Mencermati Hasil Pemilu 1999 untuk Pengembanagn Masyarakat Madani	Nurcholis Madjid	15 Juni 1999	Hotel Mirama	PT.PAL Indonesia

b. Pengembangan Iptek

Masalah pendidikan nasional dan pengembangan Iptek yang dikerjakan oleh ICMI yakni tutorial guru MIPA dan Bahasa Inggris untuk SMA Islam sekota madya Surabaya dan uji coba bagi siswa. Program tersebut dikerjakan oleh tim atau satuan tugas pendidikan di bawah Prof. Dr. H. Muchlas Samani. Kegiatan tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan informasi Iptek, sehingga program tersebut telah diminta untuk dikembangkan ke daerah Tk. II lainnya. Sedangkan sarana pendidikan juga telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan oleh salah satu Orsat dari Orwil Jatim yakni Orsat Surabaya Timur, dengan membuat temuan perangkat lunak visualisasi program pengajaran MIPA di bawah asuhan Prof. H. Sugimin WW.[70]

c. Silaturrahmi Idul Fitri Ormas Islam

ICMI telah merancang terbentuknya kegiatan bersama antar Ormas Islam yaitu Silaturrahmi Idul Fitri atau Halal bi halal bagi Ormas Islam tingkat pengurus wilayah se-Jawa Timur. Kegiatan tersebut merupakan lanjutan dari ikatan tali silaturrahmi yang telah ada, untuk membina komunikasi dan informasi lebih efektif dikalangan pengurus/aktifis organisasi lembaga Islam se Jawa Timur. Tujuan diselenggarakannnya adalah mempererat ukhuwah Islamiyah di antara pengurus organisasi, meciptakan forum komunikasi dan informasi tentang aktifitas kegiatan kelembagaan organisasi se-Jawa Timur dan mendorog tumbuhnya konversasi program kerja organiasai Islam untuk meningkatkan peran dan kualitas umat Islam.

ICMI Orwil Jawa Timur dengan mengajak 14 Organiasasi atau lembaga Islam se-Jawa Timur menyelenggarakan kegiatan Silaturrahmi Idul Fitri. Kegiatan tersebut mendapat dukungan dari Pemda Tk. I Jawa Timur dan seluruh Ormas Islam se-Jawa Timur di antaranya MUI, NU, Muhammadiyah, PTDI, MDI, DDII, DMI, PITI, IPMI, AL-IRSYAD, GUPPI, KAHMI, PERSAUDARAAN HAJI, dan ICMI.[71]

---

[70] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000, 10.
[71] Warta Pengurus ICMI, *ICMI Jawa Timur Selenggarakan Silaturrahmi* (tahun II No.04 April 1994), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Warta Orwil

Untuk menjalin silaturrahmi antar pengurus, anggota, dan simpatisan ICMI, ICMI Orwil Jawa Timur telah menerbitkan buletin WARTA ORWIL. Penerbitan media tersebut diterbitkan secara periodik bulanan, kemudian menjadi berkala, yang seluruhnya ada 17 kali nomor terbitan. Namun setelah peneliti klarifikasi dengan pimpinan redaksi WARTA ORWIL Jatim, saat ini arsip buletin tersebut tidak diketemukan (hilang).[72]

2. Tumbuh dan Berkembangnya Badan Otonom ICMI Orwil Jatim

Pembentukan Badan otonom di tingkat Orpus tidak selalu ada di tingkat Orwil ataupun Orsat, hal itu tergantung pada kebutuhan dan kemampuan lokal. Beberapa Badan Otonom (Batom) yang ada di Orwil Jawa Timur, sebagai berikut :

a. ORBIT

Yayasan Amal Abadi Beasiswa (YAAB) ORBIT di Jawa Timur dibentuk pada tanggal 15 Oktober 1996.[73] YAAB-ORBIT merupakan badan otonom dari ICMI, sehingga dalam pelaksanaanya mempunyai hubungan koordinatif baik dengan Orwil maupun Orsat ICMI setempat. Dalam menjalankan program di tingkat provinsi disebut Kordinator Daerah Orbit (Korda ORBIT) yang berkedudukan sejajar dengan Orwil ICMI.[74] Program tersebut bertujuan untuk memfasilitasi kewajiban

[72] Agus Maksum, *Wawancara*, Surabaya, 18 April 2018.
[73] SK Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT dengan nomor SKEP/141/ORBIT/X/1996 Tentang Pengesahan Pengelola Koordinator Daerah ORBIT Jawa Timur.
[74]Hasri Ainun Habibie, *Berbagai Petunjuk Tentang ORBIT* (Jakarta:YAAB ORBIT, 1995), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membayar zakat dan keinginan beramal dengan pengeloalaan kepercayaan bagi semua golongan ekonomi di seluruh tanah air, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisiapasi dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia, membantu anak Indonesia dalam meningkatkan kulaitas iman, pikir, karya, kerja, dan hidup. Kegiatan utama dari yayasan ini adalah menghimpun dana dari Orang Tua Bimbing (ORBIM), dan menyalurkannya kepada Anak Bimbing (ANBIM), yang dilaksanakan melalui program Orang Tua Bimbing Terpadu (ORBIT) memberikan beasiswa bagi pelajar dan mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu.[75]

Beasiswa ORBIT adalah bantuan beasiswa bukan beasiswa penuh. Bantuan beasiswa ORBIT diberikan dari Pusat yang bersumber dari bagi hasil dana abadi yang dihimpun YAAB-ORBIT pusat di Jakarta. Program beasiswa perwakilan ORBIT Jawa Timur yang telah dilakukan adalah membantu siswa sekolah yang berprestasi tapi kurang mampu ditingkat dasar, lanjutan dan atas. Beberapa di antaranya juga beasiswa bagi mahasiswa berprestasi yang memenuhi kriteria ORBIT. Dalam pembinaan anak bimbing telah dilakukan berbagai kegiatan antara lain: [76]

1) Mengirimkan siswa pada acara silaturahmi prestasi pemuda pelajar Nusantara di Jakarta tahun 1997 dan 1999
2) Mengikuti Silaknas ORBIT I -1997 dan II-1999 di Jakarta

[75] Laporan Pengurus ICMI 1990-1995 Buku III Kondisi Faktual Pelaksanaan Program Kerja ICMI Periode 1990-1995, 25.
[76] Edaran Program beasiswa ORBIT dalam Laporan Badan Otonom ICMI ORBIT Periode 1996-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Silaturrahmi Keluarga ORBIT (SKO) di Aula Fak. Kedokteran UNAIR tahun 1999.

Yayasan Amal Abadi Beasiswa (YAAB) Orang Tua Bimbing Terpadu (ORBIT) Korda Jawa Timur pada tahun 1999/2000 memperoleh jatah beasiswa dari ORBIT Pusat sebanyak 234 Anak bimbing tingkat SD hingga S3. Beasiswa tersebut diberikan untuk periode bulan Juli 1999 hingga Juni 2000. Besarnya uang beasiswa untuk SD sebesar Rp. 20.000,- per bulan, untuk SMP sebesar Rp.40.0000,- per bulan, untuk SMA sebesar 60.000,- per bulan, sedangkan mahasiswa S1 sebesar Rp.100.000,- per bulan, S2 sebesar Rp.150.000,- per bulan, S3 sebesar Rp. 200.000,- per bulan. Untuk tahun 2000/2001 Korda Jatim mendapatkan jatah sebanyak 199 siswa SMA dan 80 mahasiswa S1, sedangkan untuk tingkat SD dan SMP dihapus, demikian juga untuk mahaisswa S2 dan S3 ditiadakan.[77]

b. MASIKA

Majelis Sinergi Kalam (Masika) adalah sebuah forum yang mewadahi kegiatan intelektual muda Islam untuk berdialog dan menjadi forum silaturrahmi. Kegiatan utama dari batom ini berupa kajian, diskusi topik aktual, bedah buku dan kegiaan lain yang mencerminkan kepedulian bangsa dan keislaman di Indonesia dan di dunia. Peserta diskusi di antaranya dari kalangan muda, profesional, mahasiswa, dosen, wartawan, aktivis ormas/LSM, pemuda masjid dan sebagainya. Sifat

[77] Laporan Badan Otonom ORBIT dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

forum ini terbuka dan tidak mengikat keanggotaan.[78] Dalam periode kepengurusan ICMI Orwil Jatim 1995-2000 Masika memiliki 2 periode kepengurusan. Periode kepengurusan pertama dimulai sejak 1995-1998, sedangkan periode selanjutnya tahun 1998-2000. Program kerja yang telah dilaksanakan 1998-2000 sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendidikan Demokrasi, Politik, dan Ekonomi

Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan khas MASIKA JAWA TIMUR yang diberi nama SMART COMMUNITY DEVELOPMENT (SCD). Konsep pelatihan diciptakan dengan tujuan membangun masyarakat muda yang dinamis, kreatif, memiliki wawasan yang luas dan memilki kesadaran berjaringan yang tinggi dalam rangka membentuk masyarakat asosiatif. Berdasarkan tujuan tersebut maka peserta yang diundang dalam pelatihan itu berasal dari berbagai elemen kepemudaan dan mahasiswa di Jawa Timur seperti HMI, PMII, IPPNU, PII, LKPI, PRD, KAMMI, IRM, Pemuda Muhammadiyah, dan lain-lain. Pelatihan *Smart Community Development* (SCD) tersebut telah dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu 1998-2000. Adapun beberapa pembicara yang pernah menjadi pembicara dalam pelatihan SCD antara lain:[79] Dr. Marwah Daud Ibrahim, Eep Syaefullah Fatah, A.E Priyono, Ir. Muchyat, Syahganda Nainggolan, dan sebagainya. Dengan materi yang disajikan tentang wawasan agama Islam,

[78] Pertanggungjawab Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Priode 1995-2000, 9.
[79] Laporan Badan Otonom ICMI MASIKA dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan Ekonomi, wawasan Politik, wawasan Sosial Budaya, Konsep, Model dan membangun jaringan

2) Kegiatan Pengembangan Wacana

Untuk mengembangkan wacana dan pola pikir dari partisipan MASIKA JATIM, maka MASIKA mengadakan kegiatan diskusi rutin yang diselenggarakan di sekretariat MASIKA. Beberapa diskusi rutin yang pernah dilakukan oleh MASIKA di antaranya :

a) Diskusi rutin pembicara Yudi Latif denagn tema "Menggagas kekuatan Third Culture di Indonesia"
b) Diskusi rutin pembicara Zaidun, S.H dengan tema "Persoalan Timor Timur dan Aceh dalam presepkti Hukum".

Selain diskusi rutin MASIKA juga mengadakan beberapa kegiatan diskusi dalam skala besar yang bersiat insidental. Beberapa diskusi tersebut diantaranya :

a) Diskusi dan Buka Puasa Bersama MASIKA di Hotel Sahid dengan tema "Membangun Persamaan Persepsi dalam Rangka Penyelesaian Krisis Sosial Di Tingkatan Lokal Dan Nasional", pembicara H. Agil, H. Ali, Brigjend Sudibyo.
b) Diskusi MASIKA di kantor REPUBLIKA dengan tema "Menyatukan Gerak Kaum Muda Islam", pembicara Arif Supriyono, Ust. Ir. Said Alam

3) Kegiatan Penerbitan dan Diseminasi Gagasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam bidang penerbitan MASIKA Jatim menerbitkan WACANA MASIKA. Namun karena terbatasnya pendanaan maka buletin tersebut tidak bisa rutin diterbitkan. Sementara itu pengurus dan partisipan MASIKA juga sering melakukan dseminasi gagasan yakni menuliskan gagasan dan opininya di surat kabar tau harian umum nasiona atas nama MASIKA. Beberapa orang yang rajin menuliskan gagasan dan opininya di media massa atas nama MASIKA adalah Rosdiansyah, Airlangga Pribadi, Munawar Khasan, dan sebagainya.

4) Kegiatan Hubungan Luar

MASIKA jatim aktif mengirimkan delegasinya pada berbagai forum baik seminar, diskusi, pelatihan atau lokakarya. Beberapa program yang pernah diikuti MASIKA Jatim :

a) Friendship Programme For 21ST Century Japan, pada Juli 1998
b) Pertemuan dan Simposium Nasional MASIKA di Bukit Tinggi
c) Pertemuan MASIKA saart Rakornas ICMI di hotel Wisata Jakarta 1999
d) Simposium dan pertemuan Nasioanl MASIKA di Banjarmasin 2-4 Agustus 200. Pada simposium Nasional tersebut MASIKA Jatim menjadi narasumber dengan membawakan makalah berjudul “Relevansi Kesejahteraan Sosial, Demokrasi dan Masyarakat Aasosiatif Menju Indonesia Baru”. Maklah tersebut ditulis oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Airlangga Pribadi (Litbang MASIKA) dan Imam Sulaiman (Ketua Masika).

c. PINBUK

Pinbuk adalah program kerja yang menjadi badan otonom ICMI, didirikan dengan BMI dan MUI pada tanggal 13 Maret 1995. Sedangkan di wilayah Jawa Timur Pinbuk didirikan pada tanggal 13 Juli 1996. Dalam perkembangannya Pinbuk Jawa Timur telah dapat mendorong berdirinya 282 BMT yang tersebar se-wilayah Jatim.[80]

d. MKPD

Pembentukan MKPD merupakan salah satu keputusan Muktamar II/1995-ICMI. Dalam lokakaryanya MKPD ICMI 6-9 Februari 1996 dirumuskan untuk membentuk batom MKPD di Orwil-orwil. ICMI Orwil Jawa Timur telah membentuk MKPD Jatim dengan SK Orwil Jatim No. 126/ICMI-13/VII/1996 tanggal 10 Agustus 1996. Sesuai dengan fungsinya, MKPD merupakan ruang lingkup kajian dan pengembangan sebagai berikut:

1) Berperan sebagai mitra kerja dalam perencanaan dan kajian pengembangan daerah bersama Pemda, lembaga, ormas, dan LSM
2) Berfungsi sebagai tangki pemikiran dan forum perumusan kebijaksanaan pembangunan.

MKPD Jatim telah melakukan kegiatan kajian insidentil berdasarkan perkembangan situasi atau isu Nasioanal maupun lokal

[80] Laporan Perkembangan ICMI Orwil Jawa Timur 1995-2000 untuk SILAKNAS ICMI 1999, 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti sebagai bentuk kepedulian dalam krisis moneter tahun 1997, telah melakukan diskusi panel, hasil kajian tersebut disumbangkan kepada komponen bangsa lain sebagai bentuk pemikiran guna mengatasi krisis ekonomi, politik, hukum, dan akhlak yang memberatkan rakyat Indonesia. MKPD Jatim juga menjalin kerjasama dilaksanakan dengan Pemda Tk.I Jatim khususnya Bappeda, dalam bentuk:

1) Proyek "Pengembangan Model Kmitraan Anatara Swasta, Pemerintah Daerah dan Masyarakat dalam rangka Pengembangan Gerakan Kembali ke desa tahun 1998/1999
2) Proyek "Pengembangan Teknologi Tepat guna Industri Unggulan di Lumajang, Lamongan, Pacitan, dan Tulungagung tahun 1999/2000
3) Melalui Pokja PKUB telah melakukan penelitian "Pemetaan Umat Beragama" di wilayah kodya Surabaya dan kodya Malang mulai 1996-1997. Hasil penelitian tersebut berupa program perangkat lunak komputer dan buku laporan beserta lampirannya telah diedarkan ke Bappeda Tk.I Jatim, Bappeda Tk.II Surabaya dan Malang, MUI, DMI. Umpan balik balik atas hasil tersebut melalui seminar PKUB di hotel Sahid cukup baik, tetapi tidak ada tindak lanjutnya.[81]

[81] Laporan Badan otonom ICMI MKPD Jatim dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Alisa Khatijah

Di wilayah Jawa Timur batom ini dibentuk pada tahun 1997 sebagai wadah pengusaha perempuan. Badan otonom Alisa Khatijah menghimpun para pengusaha retail, distributor sembako, jasa konfeksi, peralatan ibadah, toko buku, dan lain-lain. Potensi Alisa khatijah cukup baik karena banyak pelaku bisnis perempuan di Surabaya yan perlu wadah silaturrahmi bisnis Islami.[82]

Kiprah ICMI semakin berkibar dengan terbentuknya Yayasan Abdi Bangsa (YAB) pada tanggal 17 Agustus 1992. Dalam akte pendiriannya yayasan tersebut bertujuan membantu dan mendukung ICMI dengan cara menghimpun, mengelola dan mendukung dana bagi program-program dan menyokong ICMI dalam mengusahakan pekerjaan-pekerjaan yang berkaitan dengan pembinaan umat.[83] Di wilayah Jawa Timur pembentukan YAB perwakilan Jatim pada 21 Februaru 1995 dengan SK No. 180/SK/YAB/II/1995. Salah satu tugas YAB adalah mencari sumber dana bagi pemberdayaan kegitan ICMI. Untuk perwakilan Jatim, YAB telah menjalin kerjasama dengan dengan Diklat Tk. I Jatim dalam program pelatihan SDM, yaitu program Manajemen dan Kepemimpinan Organisasi (PMKO) dan Program Pelatihan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) serta program Achievement Motivation Training Plus yang berbasiskan moralitas agama, alam pelaksanaannya YAB dibantu tim Nara Qualita Ahsana (NQA) atau bekerjasama dengan YASSIN (Yayasan Pembina Sari

[82] Laporan Perkembangan ICMI Orwil Jawa Timur 1995-2000 untuk SILAKNAS ICMI 1999, 5.
[83] Abdul Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Insani), disamping itu YAB juga bekerjasama dengan Penerbit Express dan ICMI Orsat Madinah pada tahun 1997 menerbitkan buku Mekah Madinah dan sekitarnya karya H.A. Junaedi Halim, Lc. Buku tersebut berguna bagi jama'ah haji dan umroh di tanah suci, bila melakukan ziarah disekitar kota suci Mekah maupun Madinah. Dari tugas tersebut YAB memperoleh finansial/*fee* kerjasam yang digunakan untuk dana operasional atau tabungan organisasi. Namun karena tidak dikelola secara produktif, kegiatan YAB relatif kecil dan tidak ada lagi.[84]

B. Masa Konsolidasi (Periode 2000-2010)

Eksistensi Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tidak dapat dipisahkan dari ICMI Pusat dan situasi nasional. Seiring dengan adanya perubahan rezim penguasa Orde Baru dan datangnya Era Reformasi serta demokratisasi memunculkan gejolak politik dan ekonomi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Setelah transisi kekuasaan berlangsung dan B.J.Habibie kemudian lengser sebagai presiden, ICMI memasuki fase berkabung dan nyaris tidak terdengar lagi kiprahnya.[85] Situasi dan kondisi tersebut mempengaruhi kinerja ICMI Orwil Jawa Timur.

Masa konsolidasi diawali dengan berjaraknya ICMI dengan pemerintah (ICMI tidak dekat dengan kekuasaan lagi) yakni lahirnya demokratisasi dengan tampilnya partai politik yang turut memperjuangkan kepentingan umat.[86] Hal itu menyebabkan terjadinya seleksi alam dalam ICMI Orwil Jawa Timur yakni

[84] Pertanggungjawabn Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000, 7.
[85] Gunoto Saparie (Fungsionaris ICMI Orwil Jawa Tengah), Republika, *Mengapa ICMI Tiarap*?, 3 Januari 2011.
[86] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasifnya program kerja dan tidak terpantau badan otonomnya. Sehingga dalam mengatasi situasi tersebut ICMI Orwil Jawa Timur melakukan konsolidasi orlem.

1. Menurunnya Pengaruh ICMI Orwil Jatim di Pemerintah

Mencermati perubahan di era reformasi, terutama dengan terbentuknya pemerintahan Gus Dur-Megawati, mengharuskan ICMI tetap mencermati secara utuh tahapan pelaksanaan agenda reformasi bangsa Indonesia. Tumbuhnya berbagai partai politik (memasuki era reformasi) menurunkan peran ICMI baik di pusat maupun di wilayah.[87] Dalam periode 2000-2005, situasi kenegaraan terjadi perubahan cepat setelah berhentinya rezim Orde batu di bulan Mei 1998 yang kemudian diikuti SI MPR (November 1998), pemilu 2004 yang memunculkan gejolak politik dan ekonomi pada masa tersebut memberikan pengaruh besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, selain semangat euforia reformasi dan demokratisasi yang cenderung berlebihan. Sehingga tata kehidupan masyarakat menjadi tidak stabil, kerusuhan, dan gejolak kedaerahan bermunculan yang berpotensi disentegrasi bangsa. Hampir seluruh perhatian ditumpahkan pada masalah politik dan meninggalkan masalah ekonomi kerakyatan yang berdampak bagi masyarakat. Secara keseluruhan, situasi dan kondisi tersebut ikut mempengaruhi kinerja kepengurusan Orwil Jatim, baik secara langsung maupun tidak langsung.[88]

[87] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.
[88] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2000-2005, 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ICMI Orwil Jawa Timur mendengar bahwa keberadaan sekretariat ICMI Orwil Jawa Timur yang semula sejak awal pendiriannya bertempat di gedung Pusat Pengembangan Islam (PPI/*Islamic Center*) lantai 3, pada periode 2000-2005 dipersoalkan oleh DPRD. Kemudian seusai Musyawarah Wilayah (Muswil) tahun 2000-2005, ICMI Orwil Jatim berinisiatif memindahkan sekretariat Orwil dari gedung Pusat Pengembangan Islam atau *Islamic Center* ke Ruko Klampis Jaya Jl. Klampis Jaya No. 150 Surabaya.[89]

2. Pasifnya Program Kerja dan Tidak Terpantaunya Badan Otonom ICMI Orwil Jatim

Program kerja ICMI Jawa Timur dalam periode 2005-2010 tidak banyak yang dilakukan. Hal tersebut disebabkan kapasitas kelembaman anggaran, dan keterlibatan para aktivis yang memiliki keterbatasan waktu. Kegiatan formal Orwil dilakukan melalui rapat atau pertemuan minimal 1 bulan sekali untuk membahas hal rutin organisasi dan masalah aktual keumatan yang telah dan sedang terjadi. Walaupun kehadiran pengurus hanya berkisar antara 25-30% tetapi substansi rapat dapat dijalankan terus secara berkelanjutan.[90]

Seiring perubahan masa dan lemahnya mekanisme kontrol ICMI terhadap batom-batomnya, sehingga banyak dari batom ICMI yang terjadi seleksi alam seperti batom MKPD yang hanya berjalan pada periode 1995-2000 karena tidak ada kepengurusan khusus dalam menjalankannya.

[89] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.
[90] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga dengan Pinbuk Jatim yang tidak terpantau oleh ICMI Orwil Jatim karena kepengurusan Pinbuk Pusat menyatakan independen dari koordinasi dengan ICMI. Saat ini Pinbuk Jatim telah membuat PT tersendiri.

Sedangkan batom ORBIT tahun 2003/2004, periode bulan Juli 2003 s.d Juni 2004 wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur mendapat jatah beasiswa untuk 110 Anbim (Anak Bimbing) jenjang SMA[91] dan 41 Anbim untuk jenjang S1.[92] Pada tahun 2004/2005, periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur mendapat jatah beasiswa untuk 68 Anbim[93] dan 12 Anbim pada seleksi tahap II.[94] Pada tahun 2005/2006 sesuai surat ORBIT Pusat nomor 119. YAAB-ORBIT.SEK.V.2005 tertanggal 31 2005 alokasi Jawa Timur mendapat jatah beasiswa untuk 72 Anbim SMA dan 28 Anbim Mahasiswa.[95] Keuangan ORBIT Pusat semakin menurun terbukti dari tahun ke tahun jumlah Anbim

[91] Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 110 Orang AnbimYAAB-ORBIT Jenjang SMU di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2003 s.d Juni 2004 dengan No: SK/KA/008/YAAB-ORBIT/VII/2003.

[92] Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 41 Orang AnbimYAAB-ORBIT Jenjang S1 di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2003 s.d Juni 2004 dengan No: SK/KA/021/YAAB-ORBIT/IX/2003.

[93] Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 68 Orang Anbim YAAB-ORBIT di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 dengan No: SK/KA/027/YAAB-ORBIT/IX/2004.

[94] Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 12 Orang Anbim YAAB-ORBIT di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 dengan No: SK/KA/095/YAAB-ORBIT/XII/2004.

[95] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2000-2005, 30-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lulus seleksi semakin sedikit, padahal setiap tahun pendaftar jumlahnya selalu membludak.[96]

Upaya untuk melaksanakan kegiatan dengan bermitra juga pernah dilakukan, diantaranya penyelenggaraan Silaturrahmi Wilayah (Silakwil) di Tulungagung pada tanggal 22 November 2008. Kegiatan diskusi pra-muswil, seminar/dialog interaktif pra muktamar V dan Muswil Jatim 2010 yang diselenggarakan bersifat *akuntabilitas publik.*[97]

Keengganaan untuk aktif di kepengurusan ICMI sudah tidak populer, program ICMI yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat sering kali tidak berkelanjutan dikarenakan pembiayaan organisasi menjadi faktor pembatas. Hubungan dengan Bupati/Walikota setempat kurang serasi, karena berasal dari parpol berbeda. ICMI dianggap kurang gizi karena perannya banyak diambil oleh parpol.[98] Sehingga dalam merespon pasifnya program kerja dan tidak terpantaunya batom, pengurus ICMI Jawa Timur melakukan soliditas orlem (organisasi lembaga). Aspek konsolidasi organisasi yang telah dikerjakan ICMI Orwil Jatim adalah penataan kesekretariatan dan infrastrukturnya. Diantaranya adalah administrasi persuratan, mendokumentasikan arsip ICMI baik perangkat keras maupun lunak, merawat fasilitas fisik organisasi, mencari donatur tahunan untuk memelihara kinerja staf rutin, memfasilitasi komunikasi pengurus dan

[96] Priyono, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2018.
[97]Akuntabilitas publik adalah kewajiaban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menajdi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberi amanah. Dikutip pada carlz185fr-wordpress.com/akuntabilitas publik/.
[98] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2005-2020, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota, serta menyelenggarakan temu insidentil atau periodik terjadwal untuk kemajuan organisasi. Fasilitas perkantoran dilengakapi kembali, walaupun banguan fisik kesekretariatan belum ada.[99]

C. Masa Reposisi (Periode 2010-2015)

Segala corak dinamika yang terjadi pada Era Reformasi demokratisasi dan proses yang konsolidasi terus berjalan. Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur menyadari kemunduran perannya dan cenderung mereposisi kiprahnya untuk pemberdayaan umat. Masa Reposisi di tandai dengan adanya revitalisasinya peran ICMI Orwil Jawa Timur dengan memantapkan kembali khittahnya dan memposisikan sebagai gerakan membangun ekonomi yang bersinergi dengan ormas-ormas lain.[100]

1. Pembenahan (kembali ke khittah) dan Kembali Aktifnya Program Kerja ICMI Orwil Jatim

   Dalam perjalanan ICMI sebagai organisasi kemasyarakatan, sejumlah kalangan menilai kiprahnya dalam kehidupan bernegara semakin menurun. Menyadari kemunduran perannya yang telah terjadi, dan tak menjalankan fungsi kaderisasi dengan baik. Hal tersebut yang melatar belakangi ICMI melakukan pembenahan (mereposisi) dengan memantapkan kembali khittahnya.[101] Ketua ICMI Jawa Timur Ismail Nachu mengatakan, muktamar menjadi kesempatan ICMI kembali ke khittahnya yang peduli bangsa dan mampu mengidentifikasi setiap

[99] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2005-2010, 6-7.
[100] Ismail Nachu, *Wawancara*,Surabaya, 27 Maret 2018.
[101]Jawa Pos, *Muktamar IV-ICMI Hotel Sahid Jaya-Makassar*, 5-7 Desember 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang ada di masyarakat. Khittah ICMI adalah peduli dan koreski keadaan agar bangsa lepas dari keterpurukan.[102]

Ada beberapa khittah yang dimilki ICMI. *Khittah pertama* terkait dimensi ke-Islaman. ICMI harus tetap sadar dan kukuh berpegangan pada aspek Islam. Maksud dari khittah tersebut adalah setiap hal yang menyangkut masalah akidah maka ICMI tidak ada tawar-menawar. Dan setiap ada masalah maka ICMI kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis. *Khittah kedua* adalah dimensi ke-Indonesiaan, sebagai sekelompok masyarakat yang telah ditakdirkan Allah lahir dan hidup di tanah air Indonesia yang beragam suku, tradisi, dan agama, para anggota ICMI menyadari kehadiran mereka sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan bangsa Indonesia, dan bertekad untuk ikut berperan sebesar-besarnya dalam membina satu negara kesatuan yang berbentuk republik berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. *Khittah ketiga* adalah dimensi kecendekiawanan. Intelektual Islam yang menjadi bagian dari ICMI harus kembali ke dasar-dasar ajaran agama.[103]

Setelah masa konsolidasi dari periode sebelumnya, program ICMI Orwil Jawa Timur kembali aktif. Di antara program kerja ICMI Orwil Jawa Timur periode 2010-2015 adalah:

a) Program Penumbuhan dan Penguatan Saudagar Muslim

Program Menumbuhkan Saudagar Muslim dan Penguatan Saudagar Muslim dengan tekad mencetak 10.000 saudagar Muslim

[102] Jawa Pos, ICMI Harus Berkontribusi, 04-12-2010.
[103] Tim Perumus Khittah ICMI, *Khittah ICMI (IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA) ICMI* (Jakarta:1996), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah program kerja yang tidak ada referensinya di ICMI Pusat. ICMI Orwil Jawa Timur melihat bahwa akar permasalahan umat Islam yang terlihat secara kasat mata (di permukaan) adalah ekonomi. Sedangkan akar masalah di bawah permukaan adalah masalah aqidah, dalam arti selama ini umat Islam kurang tepat dalam membaca aqidah Islam. ICMI bersinergi dengan banyak elemen masyarakat dan institusi untuk merealisasikan program kerja tersebut, anatara lain dengan sejumlah pondok pesantren dan perguruan tinggi. Sinergi tersebut diharapakan dapat memperkuat atmosfer semangat berwirausaha satu sama lain.[104]

Mengenai program Menumbuhkan 10.000 saudagar Muslim dilakukan dengan dua langkah yakni, Pertama diwujudkan dengan kegiatan Training dan Mentoring Bisinis guna menumbuhkan calon-calon Saudagar Muslim. Kedua, dengan membangun jaringan bisnis dan fasilitas bagi ekselerasi tumbuhnya kelas saudagar Muslim.[105] Kerjasama Program penumbuhan dan penguatan Saudagar Muslim meliputi:[106]

1) Kegiatan Training & Mentoring Bisnis di PP Tebuireng Jombang
2) Kegiatan Training & Mentoring Bisnis di Fakultas Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya
3) Kegiatan Training & Mentoring Bisnis Dai DDII Jawa Timur
4) Kegiatan Training & Mentoring Bisnis Dai KBPII Jawa Timur

[104] Jawa Pos, *Ismail Nachu Bersama ICMI Jatim Siap Cetak 10 Ribu Saudagar.*
[105] Proposal SILAKWIL ICMI ORWIL Jawa Timur, Surabaya 25 Februari 2012.
[106] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Siaran Zona Saudagar, di radio Suara Muslim FM Surabaya, setiap minggu ke-2 hari kamis pukul 10.00-11.00 yang telah berjalan sejak tahun 2013
6) Klinik gratis Konsultasi Bisnis, di sekretarriat ICMI Orwil Jawa Timur
7) Menjalin kerjasama jaringan bisnis dengan TITA *(Turkish-Indonesian Trade Assosiation)*, anatara lain dengan muhibah bisnis ke Tuscon (Kadin Turki) di Istanbul tahun 2014
8) Melayani undangan narasumber acara penumbuhan dan penguatan saudagar Muslim dari berbagai kelompok umat Islam. Menurut Ismail Nachu:

> Problem besar untuk meciptakan saudagar Muslim bukanlah modal, tetapi mindset yang wajib dirubah dan didesain agar banyak orang berani memilih profesi pengusaha. Kebanyakan oarang salah kaprah ingin menjadi pengusaha setelah tua, kepepet, nggak diterima kerja karena kena PHK. Seharusnya sejak muda sudah berani memilih profesi ingin menjadi pengusaha dan sungguh-sungguh merencanakannya dalam bentuk bisnis plan.[107]

Kendati pencapaian dari pelaksanaan program menumbuhkan saudagar Muslim jauh dari yang dicanangkan, namun terasa sekali makna relevansi dan strategi dari program tersebut. ICMI beranggapan program tersebut benar-benar bisa menjawab masalah sekaligus bisa kontinuiti (berkelanjutan) dari program-program ekonomi ICMI sebelumnya, sebab sebelumnya program ekonomi ICMI sebatas membangun infrastruktur ekonomi umat seperti mendirikan bank

[107] Surya, *Silakwil Icmi Orwil Jatim* , 03/03/2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah, asuransi syariah, dan sebagainya. ICMI Orwil Jawa Timur menyadari bahwa semua infrastruktur ekonomi tersebut menjadi kurang maksimal hadirnya, karena kurang bisa diakses umat Islam yang notabene kebanyakan buka dari kelas saudagar. Oleh karena itu program penumbuhan saudagar Muslim tersebut mendapat apresiasi dari segenap pengurus jajaran ICMI dan pengukuhan Silaknas di Kendari Sulawesi Tennggara yang merekomendasikan supaya ICMI Pusat membentuk organisasi baru yang dinamai ISMI (Ikatan Saudagar Muslim se-Indonesia), yang dikukuhkan secara resmi di Jakarta pada akhir tahun 2013.

Dengan adanya ISMI, khususnya ICMI Orwil Jawa Timur mau tidak mau harus melakukan upaya reposisi untuk orientasi gerakan ICMI. Era reformasi saat ini, kebijakan ekonomi Indonesia benar-benar menganut neo liberalisme. Pada satu sisi hal tersebut berdampak terjadi peningkatan pertumbuhan, namun seiring dengan itu terjadi pertumbuhan yang semu karena tidak merata. Maka dampak lebih jauh yang terjadi adalah kesenjangan yang menimpa masyarakat miskin yang selama ini kurang memiliki akses atas kemajuan ekonomi era reformasi. Atas kesadaran akan permasalahan tersebut, maka dalam suatu diskusi diambil rekomendasi agenda reposisi ICMI Orwil Jatim dengan mendesain organisasi menjadi gerakan advokasi kebijakan publik yang dibarengi kegiatan kajian-kajian strategis dalam mengawal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembangunan yang menyangkut eksistensi umat Islam khususnya di wilayah Jawa Timur.[108]

b) Musholla atau Masjid Mall Award

Penghargaan Musholla yang representatif di Mall Surabaya merupakan kegiatan yang berfungsi untuk melakukan advokasi kepada pihak-pihak pengelola ruang publik, maupun tempat yang banyak didatangi masyarakat, untuk dapat meningkatkan kenyamanan tempat ibadah bagi pengunjungnya. Bentuk apresiasi dari ICMI Orwil Jatim berupa plakat penghargaan berpigura yang akan ditempel di musholla award, bingkisan berupa mukena, sarung al-Qur'an dan buku-buku perpustakaan.[109] Program musholla atau masjid mall award meliputi pemberian musholla mall award 2012 diberikan kepada Musholla Grand City Mall Surabaya dan Musholla Surabaya Town Square. Pemberian masjid mall dan hotel award 2013 diberiakan kepada Tunjungan Plaza, hotel Sheraton dan hotel Inna Simpang Surabaya.[110]

c) Pemasangan Spanduk ICMI di tempat-tempat strategis secara per-bulan, guna mengexpose keberadaan ICMI Orwil Jawa Timur.

d) Terlibat aktif dalam kegiatan bersama FUI (Forum Ormas Islam Jawa Timur) dalam bentuk program aksi dan advokasi.

2. Berpartisipasi memberi aspirasi untuk pembangunan di provinsi Jatim

ICMI Orwil Jawa Timur merupakan bagian dari masyarakat Jawa Timur yang sadar akan perannya sebagai cendekiawan di tengah

[108] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2010-2015, 4.
[109] Proposal Penghargaan Musholla di Mall, Rumah Sakit dan Hotel di Kota Surabaya 2012.
[110] Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur 2010-2015, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat dengan segala problematikanya. Sebagai bagian dari umat, ICMI merasa peru melakukan riset mengenai apa yang diinginkan oleh rakyat Jawa Timur. Sehingga ICMI berpartisipasi dalam gerak dan laju pembangunan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki yakni memberi masukan atas rekomendasi untuk Gubernur tahun 2014-2019 sebagai bahan pertimbangan dalam memimpin Jawa Timur. Bersama masyarakat, para pelaku bisnis, dan pemerintah provinsi Jatim, ICMI Orwil Jatim berkontribusi dan berpartisipasi dalam mempercepat proses pembangunan di provinsi. Tidak semua bidang pembangunan menjadi perhatian ICMI Jawa Timur, hanya beberapa bidang yang dinilai strategis dan memiliki daya ungkit untuk menyumbang kesejahteraan masyarakat.

Penuangan pemikiran tersebut dilakukan melalui *Focused Group Disscusion* (FGD) oleh para anggota ICMI dari berbagai latar belakang disiplin ilmu dan pengalaman. Dari FGD kemudian dirumuskan dalam sebuah tulisan oleh masing-masing fasilitator FGD. Hasilnya kemudian diseminarkan secara internal, dan setelah mendapat masukan barulah tersaji hasil akhir. Berikut adalah bidang-bidang yang menjadi topik kajian FGD ICMI Orwil Jawa Timur sebagai berikut :[111]

a) Bidang Pembangunan Agama, dengan tema: “Optimalisasi Kehidupan Beragama untuk Menciptakan Kesalehan Sosial dan Akhlak Mulia di Jawa Timur” dengan narasumber utama Ust. Moch. Taufiq AB, dan Fasilitator FGD: Ismail Nachu.

[111] ICMI Orwil Jawa Timur, *Suara Umat Untuk Gubernur Jawa Timur 2014-2019* (Surabaya: 2013), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bidang Pembangunan Ekonomi, dengan tema "Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran di Jawa Timur" dengan narasumber utama K.H Mahmud Zein (Ponpes Sidogiri), fasilitator FGD: Dr. Moch Nafik Hadi Riyandono.

c) Bidang Pembangunan Pendidkan, dengan tema: "Pendidikan yang mencerdaskan yang berakhlaq mulia serta jiwa nasionalis" dengan narasumber utama Prof. Dr. Mochlas Samani dan Fasilitator FGD Moch Isa Anshori, S.Psi, M.Psi

d) Bidang Pembangunan Lingkungan Hidup, bertema: "Pengelolaan Lingkungan Hidup Jatim untuk Pelestarian dan Kesejahteraan" dengan narasumber utama H.A. Latief Burhan, MSc dan fasilitator FGD Prigi Arisandi

e) Bidang Khusus Penutupan Lokalisasi, dengan Tema: "Pemberdayaan eks Penghuni Lokalisasi agar menjadi warga yang Mandiri dan Bermartabat" dengan narasumber utama Dr. Hj.Hesti Armiwulan, SH, M.Hum dan Fasilitator FGD Priyono Adi Nugroho.

Butir-butir aspirasi ICMI Orwil Jatim tersebut sebagai rekomendasi untuk mengawal dan mengadvokasi bagi pembangunan Jawa Timur melalui artikel suara umat untuk Gubernur Jawa Timur 2014-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG KIPRAH ICMI ORWIL JAWA TIMUR

A. Faktor Penghambat Kiprah ICMI Orwil Jawa Timur

Pendirian Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tidak lepas dari *long march* kelahiran ICMI di Indonesia. Dalam perjalanannya selama dua puluh empat tahun (1991-2015), kiprah ICMI Orwil Jawa Timur tidak lepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Adapun faktor penghambat kiprah ICMI Orwil Jawa Timur antara lain:

1. Faktor Penghambat Pendirian
   a. Berbagai kritik atas lahirnya ICMI

      Berbagai kritik atas lahirnya ICMI berkisar pada tiga hal yakni isu ekslusifisme atau primordialisme, soal politisisasi dan rekayasa politik. Misalnya Abdurrahman Wahid sebagi Ketua PBNU pada waktu itu, terang-terangan menolak ICMI karena dianggapnya bersifat primordial dan mengkotak-kotakkan kaum cendekiawan, sehingga menjadi sangat kontra produktif bagi pembangunan dan integrasi nasional. Bahkan Gus Dur mencurigai kelahiran ICMI akan memberi peluang pada kalangan Muslim untuk mencita-citakan suatu negara Islam di Indonesia.[112] Oposisi Gus Dur terhadap ICMI mencerminkan komitmennya yang

[112] Makka, *ICMI: Dinamika Politik Islam di Indonesia*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh-sungguh terhadap pluralitas dan demokrasi.[113] Begitu pula dengan Chalid Mawardi sebagi Duta besar Indonesia untuk Syria pada waktu itu, juga masih mempertanyakan apakah lahirnya ICMI bukan merupakan sebagai rekayasa politik..[114] Hal tersebut secara tidak langsung juga turut berimbas pada pendirian orwil-orwil di berbagai wilayah salah satunya adalah ICMI Orwil Jawa Timur.

2. Faktor Penghambat Perkembangan

a. Menurunnya Pengaruh ICMI pada Pemerintah

Seiring dengan adanya perubahan rezim penguasa Orde Baru dan datangnya Era Reformasi serta demokratisasi memunculkan gejolak politik dan ekonomi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Setelah masa transisi kekuasaan berlangsung dan B.J.Habibie kemudian lengser sebagai presiden, ICMI memasuki fase berkabung dan nyaris tidak terdengar lagi kiprahnya.[115]

ICMI mencermati secara utuh tahapan pelaksanaan agenda reformasi bangsa Indonesia dalam menghadapi perubahan di era reformasi, terutama dengan terbentuknya pemerintahan Gus Dur-Megawati. Tumbuhnya partai politik (memasuki era reformasi) menurunkan peran ICMI baik di pusat maupun di wilayah.[116]

---

[113] Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa:Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20*), 617.
[114] Ibid., Makka, 31-32.
[115]Gunoto Saparie (Fungsionaris ICMI Orwil Jawa Tengah), "*Mengapa ICMI Tiarap*?", Republika (3 Januari 2011), 70.
[116] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegagalan ICMI merespons masalah-masalah politik, ekonomi, dan sosial tidak hanya berlangsung di tingkat pusat. Di tingkat lokal di daerah-daerahpun terlihat dengan kasat mata, kehadiran ICMI juga tidak banyak berbuat utamanya dalam merespon keperluan umat, publik, dan pemerintah daerah.[117]

Pada awal-awal periode lahirnya ICMI Orwil Jawa Timur banyak orang yang menginginkan menjadi anggota ICMI untuk memperoleh jabatan, hal tersebut karena dekatnya ICMI dengan kekuasaan. Namun setelah berjaraknya ICMI dengan pemerintah (B.J. Habibie tidak menjabat ketua umum ICMI lagi) banyak dari anggota ICMI Orwil Jawa Timur yang aktif di periode awal kemudian menjadi tidak aktif lagi karena kepentingan *interes*t politik yang tidak terpenuhi.[118]

b. Kurangnya komitmen kinerja pengurus Orwil

Secara umum kinerja pengurus Orwil dapat dikatakan kurang optimal untuk pemberdayaan suatu organisasi, hal ini disebabkan oleh kurangnya waktu dan perhatian dari anggota pengurus, selain banyak juga yang sudah memiliki kesibukan atau profesi lain yang lebih penting.[119]

c. Kurangnya dana organisasi

Masalah klasik yang menyelimuti berbagai ormas atau lembaga Islam di Indonesia adalah sumber dana untuk menggerakkan organisasi secara berkelanjutan. Untuk menghidupkan kesekretariatan dibutuhkan

[117] Gunoto Saparie, "*Mengapa ICMI Tiarap*?", 70.
[118] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret 2018
[119] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya rutin yang cukup besar. Sumber dana untuk ICMI yang ada di Anggaran Rumah Tangga yaitu dari iuran anggota, ternyata tidak efektif. Cara pemungutan iuran anggota relatif rendah tingkat keberhasilannya dan bersifat konvensional.[120] Kurangnya dana organisasi juga menyebabkan terkendalanya program kerja ICMI Orwil Jatim yang kebanyakan adalah insidentil, sehingga sebagian program kerja tidak dapat dilaksanakan sebagaimana yang telah direncanakan.[121]

d. Masalah kantor sekreatariat

Masalah kantor sekretariat dengan status hak pakai yaitu dengan cara meminjam atau menyewa. Biasanya merupakan hasil komunikasi dan hubungan yang efektif antara pengurus Orwil dengan mitra kerja (Pemda /pengusaha Muslim). Kondisi seperti itu mengandung resiko dimana suatu saat fasilitas yang dipinjamkan bisa dihentikan.

Seperti halnya pada sekretariat ICMI Orwil Jawa Timur yang sejak awal berada di Islamic Center kemudian pada periode 2005-2010, keberadaan sekretariat ICMI Orwil Jatim dipersoalkan oleh DPRD. Sehingga seusai Muswil 2005 sekreatariat ICMI Orwil pindah ke ruko Klampis Jaya Jl. Klampis Jaya No. 150 Surabaya. Bahkan pada periode 2010-2015 sekretariat ICMI Orwil Jawa Timur telah berpindah-pindah selama tiga kali, pertama di ruko Jl. Jemursari 76 Surabya, lalu pindah ke kompleks ruko grand Ahmad Yani Jl. Ahmad Yani 151 Surabaya, dan pada saat ini di Graha Basmalah Jl. Ahmad Yani 153 Surabaya.

[120] *Problem dan Tantangan Konsolidasi Orlem ICMI*, Makalah untuk SILAKNAS ICMI ke IV , Jakarta:1995, 4.
[121] Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpindah pindahnya sekretariat ICMI Orwil Jawa Timur, karena sampai saat ini ICMI orwil Jawa Timur masih menumpang dan belum memliki gedung kantor sendiri.[122]

B. Faktor Pendukung Kiprah ICMI Orwil Jawa Timur

Adapun faktor yang mendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur antara lain :

1. Faktor Pendukung Pendirian

   a. Pemerintah Jawa Timur

   Pendirian ICMI Orwil Jawa Timur mendapat dukungan dari pemerintah Jawa Timur seperti Gubernur Jawa Timur periode 1993-1998 Basofi Sudirman dan Pemda Tk.1. Diawal periode ICMI Orwil Jatim banyak program kerjanya yang bekerjasama dengan Pemda Tk. 1. ICMI Orwil Jawa Timur bekerjasama dengan Pemda Tk I Jatim pada tahun 1996-1997, telah melaksanakan program penyaluran bantuan buku baru dan bekas ke berbagai wilayah, terutama pondok pesantren, di antaranya Pondok Pesantren Al Amin Prenduan, Sumenep Madura, Pondok Pesantren Al Furqon Guluk-Guluk Sumenep Madura, Pondok Pesantren Yanabiul Ulum, Surabaya.

   b. Seluruh umat Islam terutama ormas-ormasnya

   ICMI adalah satu-satunya ormas ke Islaman yang didukung oleh seluruh umat Islam, terutama ormas-ormasnya. Sebelum ICMI lahir, Islam tidak mendapatkan tempat yang proporsional dalam politik di Indonesia (depolitisasi Islam) sehingga ormas-ormas Islam juga ikut

[122] Ismail Nachu, *Wawancar*a, Surabaya, 27 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpinggirkan. Dengan munculnya gagasan berdirinya ICMI, seluruh umat Islam serta ormas-ormasnya menyambut dan mendukung kehadiran ICMI di Indonesia.[123]Hal itu tercermin dari banyaknya pengurus ICMI Orwil Jatim dari ormas Islam seperti Muhammadiyah yaitu M.Sulthon Amien, Prof Syafiq A.Mughni, dari NU Prof Bisri Afandi, Dr.Syamsudhuha, Dr. Moh. Thohir, K.H. Idrus Hamid, K.H. A. Mudattsir. K.H. A. Roffi, K.H .Nuruddin Rahmman, K.H. A. Tijani, K.H. Nizar Hasyim, dari DDI H. Tamat Anshory Ismail, dari Persis Bangil Ustadz Hud al Musa.

2. Faktor Pendukung Perkembangan

a. Pengurus yang masih aktif (loyal pada organisasi)

Hingga saat ini masih banyak pengurus ICMI Orwil Jawa Timur yang masih aktif (loyal) pada organisasi karena keyakinan mereka dengan gagasan atau visi utama dari berdirinya ICMI.

b. Aktivis cendekiawan Muslim yang mendukung secara personal

Semangat berorganisasi setelah masa reposisi berbeda ketika masa awal periode yakni saat ICMI dekat dengan pemerintah. Interest untuk menjadi anggota ICMI berbeda dengan awal berdirinya, terutama dengan visinya mendorong lahirnya pengusaha Muslim pada periode 2010-2015. Banyak pengusaha yang akhirnya menjadi anggota ICMI Orwil Jawa Timur, misalnya M.Najib Bahasuan pemilik sarung Atlas (PT. BHStex) dan M.Yudha Setiawan *owner* Lazizza Chicken yang tak hanya sekedar

[123] Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 31 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan waktu untuk organisasi namun juga sebagai donatur (dukungan finansial).[124]

[124] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Berdirinya Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur berawal dari pembentukan organisasi wilayah (Orwil) oleh pengurus ICMI pusat untuk memudahkan koordinasi dalam pelaksanaan tugas organisasi setelah terselenggaranya simposium Nasional dengan tema "Membangun Masyarakat Indonesia Abad XXI" dan pembentukan ICMI. Setelah simposium di Malang, muncul orsat-orsat di daerah dan Perguruan Tinggi sebagai embrio dari adanya Orwil. Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode pertama dilantik oleh Ketua ICMI Pusat pada tanggal 2 Juni 1991 di Gedung Grahadi Surabaya. Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur periode pertama (1991-1995) yakni Prof.dr.H. Soedarso Djojonegoro sebagai Ketua Umum dan Drs. H. Syamsudhuha sebagai sekretaris umum.
2. Dalam perjalanannya sebagai organisasi kemasyarakatan, kiprah ICMI Orwil Jawa Timur mengalami pasang surut. Dari periode ke periode kebijakan kepengurusan ICMI Orwil Jawa Timur disesuaikan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman yang peneliti klasifikasikan dalam tiga masa:

   Pertama, masa kebangkitan di mulai dari lahirnya ICMI yakni setelah Islam mendapatkan tempat yang proporsional dalam proses politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak adanya lagi depolitisasi Islam pada pemerintahan Orde Baru.Hal itu pula ICMI Orwil Jawa Timur memperoleh dukungan dari pemerintah berupa kerjasama program kerja ICMI Orwil Jawa Timur dengan Pemda Tk.1. Kedua, masa konsolidasi terjadi diawali dengan kondisi pasifnya program kerja dan tidak terpantaunya badan otonom, maka dari itu dalam menghadapi situasi tersebut ICMI Orwil Jawa Timur melakukan pengkonsolidasian organisasi berupa penataan kesekretariatan baik struktur dan infrastrukturnya. Ketiga, masa reposisi ditandai dengan memantapkan kembali khittahnya, serta kembali aktifnya program kerja yang memposisikan sebagai gerakan membangun ekonomi yang bersinergi dengan ormas-ormas lain.

3. Faktor penghambat dan pendukung kiprah ICMI Orwil Jawa Timur terbagai dalam dua faktor, yakni faktor penghambat pendirian dan perkembangan, serta faktor pendukung pendirian dan perkembangan. Faktor penghambat pendirian adalah berbagai kritik atas lahirnya ICMI berkisar pada tiga hal yakni isu ekslusifisme atau primordialisme, soal politisisasi dan rekayasa politik juga turut mempengaruhi pendirian ICMI di Jawa Timur. Faktor penghambat perkembangan yaitu menurunnya pengaruh ICMI di pemerintah, kurangnya komitmen kinerja pengurus, kurangnya dana organisasi, dan masalah kantor sekretariat. Sedangkan faktor pendukung pendirian yaitu dukungan pemerintah Jawa Timur yakni Gubernur periode 1993-1998 Basofi Soedirman dan Pemda Tk.1, Seluruh umat Islam terutama ormas-ormasnya. Faktor pendukung perkembangan yaitu pengurus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih aktif, dan aktivis cendekiawan Muslim yang mendukung secara personal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Dinamika Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Orwil Jawa Timur tahun 1991-2015. Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan saran sebagaimana berikut:

1. Penulis menyarankan khususnya kepada Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora untuk melakukan penelitian mengenai Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Islam, tidak hanya ICMI saja tetapi banyak dari ormas lain yang perlu dikaji.
2. Penulisan ini diharapkan penulis berharap karya ini dapat memberikan kontribusi bagi dinamika dan perkembangan sejarah umat Islam Indonesia utamanya di Jawa Timur. Serta mampu memicu semangat kesadaran keagamaan umat Islam terutama partisipasinya dalam pembangunan dan perubahan sosial.
3. Terkhusus bagi ICMI Orwil Jawa Timur, penulis mengharapkan ICMI Orwil Jawa Timur mempunyai strategi agar selalu eksis menjalankan perannya di dalam masyarakat sesuai khittah nya yang memihak hajat hidup orang banyak, serta mengikut sertakan generasi muda di dalamnya sebagai bagian dari perwujudan visi misi pembentukannya yang menghimpun partisipasi dan meningkatkan partisipasi tersebut pada kualitas manusia (5 K).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999.

Ainun Habibie, Hasri. *Berbagai Petunjuk Tentang ORBIT*. Jakarta:YAAB ORBIT, 1995.

Ali Fauzi, Nasrullah (ed), *ICMI Antara Status Quo dan Demokratisasi.* Bandung: Mizan, 1995.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga ICMI. Jakarta: Tim Penyempurna AD/ART ICMI, 1991.

Fuad Amsyari, *Science dan politik adalah perintah Al-Qur'an.* Surabaya: Amanah Pustaka, 2016.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah* terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.

Husaini, Adian. *Habibie, Soeharto dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

ICMI Orwil Jawa Timur, *Suara Umat Untuk Gubernur Jawa Timur 2014-2019*. Surabaya: 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* Yogyakarta: Ombak, 2014.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, 2001.

Latif, Yudi. *Inteligensia Muslim dan Kuasa: Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20.* Bandung:Mizan, 2005.

Makka, Makmur dan Dhuroruin Mashad. *ICMI: Dinamika Politik Islam di Indonesia.* Jakarta:CIDESINDO, 1996.

Muhammad, Abrar (ed), *ICMI dan harapan umat: kumpulan tulisan dalam Media cetak tentang ICMI*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obert Voll. John . *Islam: Continuity and Change in Moslem World*. Amerika: Westview Press, 1982.

Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Tim Perumus Khittah ICMI, *Khittah ICMI (IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA) ICMI* Jakarta:1996.

W Hefner, Robert, Islam State, and Civil Society ICMI and The Struggle for The Indonesian Middle Class, Pengantar Emha Ainun Najib dengan judul *ICMI & Perjuangan Menuju Kelas Menenngah Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1995.

Skripsi :

Heryani, Tia. ‘’Perkembangan ICMI Jawa Barat Tahun 1990-2011”. Tugas Akhir (TA) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2014.

Huda, Nuril “Pengajian Eksekutif Ikatan Cendekiawan Muslim (ICMI) Orwil JATIM”. Skripsi-Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 1997.

Puyati, “Peranan Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Pada Era Pemerintahan Orde Baru (1990-1998)”. Skripsi-Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2005.

Dokumen :

Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000, Daftar Pendiri Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia dari Jawa Timur.

ICMI Orwil Jawa Timur, *Misi, Tujuan dan Struktur ICMI*: 1994.

ICMI Orwil Jawa Timur, *Riwayat Berdirinya ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia*),1994.

ICMI, Kelahiran, Misi dan Model pendekatan ICMI Se-Indonesia.

Laporan Badan Otonom ICMI MASIKA dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

Laporan Badan otonom ICMI MKPD Jatim dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laporan Badan Otonom ORBIT dalam Pertanggungjawabn Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

Laporan Badan Otonom PINBUK dalam Pertanggung Jawaban Majlis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

Laporan Badan Otonom Puskopsyah dalam Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jatim Periode 1995-2000.

Laporan Perkembangan ICMI Orwil Jawa Timur 1995-2000 untuk SILAKNAS ICMI 1999.

Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur. (tidak ada tahun pembuatan)

Panitia Pelaksana Muktamar II & Simposium Nasional ICMI, *Laporan Pengurus ICMI 1990-1995 Buku III Kondisi Faktual Pelaksanaan Program Kerja ICMI Periode 1990-1995*. Jakarta: 1995.

Panitia Pelaksana Muktamar II dan Simposium Nasional, *Jejak dan Langkah Dokumen Lima Tahun Perjalanan ICMI* (Jakarta: Amanah Putra Nusantara, 1995.

Pertanggung Jawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 1995-2000.

Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2000-2005.

Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2005-2010

Pertanggungjawaban Majelis Pengurus ICMI Orwil Jawa Timur Periode 2010-2015.

Proposal Penghargaan Musholla di Mall, Rumah Sakit dan Hotel di Kota Surabaya 2012.

Proposal SILAKWIL ICMI ORWIL Jawa Timur, Surabaya. 2012.

Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 110 Orang AnbimYAAB-ORBIT Jenjang SMU di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2003 s.d Juni 2004 dengan No : SK/KA/008/YAAB-ORBIT/VII/2003.

Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 41 Orang AnbimYAAB-ORBIT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenjang S1 di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2003 s.d Juni 2004 dengan No : SK/KA/021/YAAB-ORBIT/IX/2003.

Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 68 Orang Anbim YAAB-ORBIT di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 dengan No : SK/KA/027/YAAB-ORBIT/IX/2004.

Salian SK Pemberian Dana Bantuan Beasiswa Yayasan Amal Abadi Beasiswa-ORBIT (YAAB-ORBIT) Pusat untuk 12 Orang Anbim YAAB-ORBIT di Wilayah Perwakilan YAAB-ORBIT Jawa Timur periode bulan Juli 2004 s.d Juni 2005 dengan No : SK/KA/095/YAAB-ORBIT/XII/2004.

SK Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT dengan nomor SKEP/141/ORBIT/X/1996 Tentang Pengesahan Pengelola Koordinator Daerah ORBIT Jawa Timur.

Internet:

Atmawati-refleksi.blogspot.com *Peran Guru dalam Membentuk The Critical Mass.* 3-02-2018.

https://ruangbening.wordpress.com, *Prof.Dr. H.R. Daldiri Mangoendiwirja* Intellectual Adventure. 27 Maret 2018.

Wikipedia.org.Mohammad Nuh, 28 Maret 2018.

Jurnal :

Ridwan Bagus Dwi Saputra. "ICMI dan Politik Islam Akhir Rezim Orde Baru". Al-Manar Jurnal Sejarah Kebudayaan Islam Vol.VII No.02 September 2015.

Majalah & Kliping :

Brosur PINBUK JAWA TIMUR, 2000.

Gunoto Saparie (Fungsionaris ICMI Orwil Jawa Tengah), "*Mengapa ICMI Tiarap*?", Republika (3 Januari 2011).

Jawa Pos, *ICMI Harus Berkontribusi*, 4-12-2010.

Jawa Pos, *Ismail Nachu Bersama ICMI Jatim Siap Cetak 10 Ribu Saudagar*.

Jawa Pos, Muktamar IV-ICMI Hotel Sahid Jaya-Makassar-5-7 Desember 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majalah Silaturahmi (Media Informasi ICMI Pusat) Edisi 01/1992.

Majalah Silaturahmi *(Media Informasi ICMI Pusat)* Edisi 03/1993.

Surya, SILAKWIL ICMI ORWIL JATIM 03/03/2012.

Warta Pengurus ICMI tahun II No.04 April 1994.

Wawancara :

Agus Maksum, *Wawancara*, Surabaya, 18 April 2018.

Fuad Amsjari. *Wawancara*. Surabaya. 9 Februari 2018.

Ika Rochadjatun Sastra Hidayat, *Wawancara*, Surabaya, 11 Juli 2018.

Ismail Nachu, *Wawancara*, Surabaya, 27 Maret s.d 31 Mei 2018.

Latief Burhan, *Wawancara*, Surabaya, 6 April 2018.

Priyono, *Wawancara*, Surabaya, 12 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id